

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI  
TERBIMBING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KELAS  
VII DI MTs DARUSSALAM KETANDAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**AMIRUL AZFAR UTOMO**

NIM. 208200052

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**IAIN  
PONOROGO**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI  
TERBIMBING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KELAS  
VII DI MTs DARUSSALAM KETANDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

**AMIRUL AZFAR UTOMO**

NIM. 208200052

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Amirul Azfar Utomo  
NIM : 208200052  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Kelas VII MTs Darussalam Ketandan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 28 Oktober 2024

Pembimbing,

**Dr. HESTU WILUJENG, M.Pd.**  
NIP.198505072019032012

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Kel. H. H. Hakim, M.Pd.**  
NIP.198401292015031002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :  
Nama : Amirul Azfar Utomo  
NIM : 208200052  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Pemahaman Konsep Kelas VII di MTs Darussalam Ketandan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 13 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 20 November 2024

Ponorogo, 20 November 2024

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.  
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.  
Penguji II : Risti Aulia Ulfah, M.Pd.

()  
()  
()

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amirul Azfar Utomo

NIM : 208200052

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Terhadap Pemahaman Konsep Kela VII Di MTs

Darussalam Ketandan

Dengan ini saya menyatakan bahwasanya skripsi yang telah saya tulis ini merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukan hasil pengambilan dari karya tulis orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil dari karya orang lain atau bukan karya sendiri maka saya siap menerima sangsi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 28 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan



Amirul Azfar Utomo

NIM. 208200052

## ABSTRAK

**Utomo, Azfar Amirul.** 2024. *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Kelas Vii Mts Darussalam Ketandan pada materi 'keberagaman sosial dan budaya di masyarakat'*. **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr Hestu Wilujeng M.Pd.

**Kata kunci:** Inkuiri Terbimbing, Pemahaman Konsep, Pembelajaran

Penelitian ini dimulai dengan pengamatan bahwa pemahaman konsep siswa di MTs Darussalam Ketandan, khususnya dalam pelajaran IPS mengenai keragaman sosial budaya, masih rendah. Ditemukan bahwa metode pengajaran yang diterapkan di madrasah tersebut kurang interaktif dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mengingat tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, penelitian ini mengidentifikasi perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih efektif, seperti model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) mengidentifikasi apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di mts darussalam ketandan; (2) menganalisis pemahaman konsep siswa pada materi keragaman sosial budaya di masyarakat, serta untuk mengevaluasi dampak dari penerapan model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Adapun dalam penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk desain kuasi dengan menggunakan kelas kontrol dan eksperimen. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan pre-test dan post-test. Partisipan penelitian berasal dari peserta didik kelas VII A dan VII B di MTs Darussalam Ketandan Dagangan Madiun yang dipilih dengan teknik sampel jenuh. Data hasil penelitian kemudian di olah dengan data statistic dan inferensial meliputi Uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t dengan bantuan SPSS

Berdasarkan hasil analisa data ditemukan bahwa (1) Pemahaman konsep siswa di MTs Darussalam Ketandan pada materi keragaman sosial budaya menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari mereka. Namun, dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa dapat lebih memahami dan mengaitkan materi keragaman sosial budaya dengan konteks kehidupan mereka. Penelitian ini menemukan bahwa setelah penerapan model tersebut, pemahaman siswa terhadap materi keragaman sosial budaya meningkat, dan mereka lebih mampu menjelaskan dan mendiskusikan konsep-konsep yang diajarkan. (2) model pembelajaran inkuiri terbimbing **efektif** dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di MTs Darussalam. Siswa yang diajarkan dengan model ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional. Analisis statistik menunjukkan bahwa perbedaan ini adalah signifikan, yang mengindikasikan bahwa model inkuiri terbimbing berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## ***ABSTRACT***

**Utomo, Azfar Amirul.** 2024. The Effectiveness of the Guided Inquiry Learning Model on the Understanding of the Concept of Class VII Mts Darussalam Ketandan on the material 'Social and Cultural Diversity in Society'. Thesis. Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Religious Institute. Supervisor: Dr Hestu Wilujeng M.Pd.

**Keywords:** Guided Inquiry, Concept Understanding, Learning

This research began with the observation that students' understanding of the concept at MTs Darussalam Ketandan, especially in social studies lessons regarding socio-cultural diversity, is still low. It was found that the teaching methods applied in the madrasah were less interactive and irrelevant to the daily lives of students. Given the challenges faced in the learning process, this study identifies the need to implement more effective learning models, such as guided inquiry learning models.

This study aims to analyze: (1) identify whether the guided inquiry learning model is effective in improving students' understanding of concepts in MTs Darussalam Ketandan; (2) to analyze students' understanding of concepts on socio-cultural diversity materials in society, as well as to evaluate the impact of the application of the learning model on student learning outcomes.

The study was designed to use a quantitative method in the form of a quasi-design using control classes and experiments. Data collection was carried out by conducting pre-test and post-test. The research participants came from students of classes VII A and VII B at MTs Darussalam Ketandan Dagang Madiun which were selected by the saturated sample technique. The data from the research results were then processed with statistical and inferential data including normality tests, homogeneity tests, and t-tests with the help of SPSS

Based on the results of data analysis, it was found that (1) The students' understanding of concepts at MTs Darussalam Ketandan on socio-cultural diversity material shows that many students experience difficulties in relating the concepts learned to their daily experiences. However, with the application of the guided inquiry learning model, students can better understand and relate sociocultural diversity materials to the context of their lives. This study found that after the application of the model, students' understanding of sociocultural diversity materials increased, and they were better able to explain and discuss the concepts taught. (2) the guided inquiry learning model is effective in improving students' understanding of concepts at MTs Darussalam. Students taught with this model showed a significant improvement in concept comprehension compared to students taught using conventional methods. Statistical analysis showed that this difference was significant, indicating that the guided inquiry model was successful in achieving learning objectives.

## DAFTAR ISI

|  |                              |
|--|------------------------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....              | <b>i</b>                     |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....               | <b>ii</b>                    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....          | <b>iii</b>                   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....           | <b>iv</b>                    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> ..... | <b>v</b>                     |
| <b>HALAMAN</b>                           |                              |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                 | Error! Bookmark not defined. |
| <b>MOTO</b> .....                        | Error! Bookmark not defined. |
| <b>ABSTRAK</b> .....                     | <b>v</b>                     |
| <b>ABSTRACT</b> .....                    | <b>vi</b>                    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....              | Error! Bookmark not defined. |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                  | <b>vii</b>                   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                | Error! Bookmark not defined. |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....               | Error! Bookmark not defined. |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....             | Error! Bookmark not defined. |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....       | Error! Bookmark not defined. |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....           | Error! Bookmark not defined. |
| A. Latar Belakang Masalah .....          | 1                            |
| B. Identifikasi Masalah.....             | 11                           |
| C. Pembatasan Masalah.....               | 12                           |
| D. Rumusan Masalah.....                  | 13                           |
| E. Tujuan Penelitian .....               | 13                           |
| F. Manfaat Penelitian.....               | 14                           |
| G. Sistematika Pembahasan.....           | 15                           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....       | <b>16</b>                    |
| A. Kajian Teori.....                     | 16                           |
| B. Telaah Penelitian Terdahulu.....      | 32                           |
| C. Kerangka Pikir .....                  | 36                           |

|  |           |
|--|-----------|
| D. Hipotesis Penelitian.....                     | 37        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>            | <b>39</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....          | 39        |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....              | 40        |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian.....           | 41        |
| D. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 43        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                  | 45        |
| F. Validitas dan Reliabilitas.....               | 47        |
| G. Teknik Analisis Data.....                     | 51        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>              | <b>54</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....          | 54        |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian.....               | 55        |
| C. Uji Hipotesis.....                            | 66        |
| D. Pembahasan.....                               | 72        |
| <b>BAB V.....</b>                                | <b>85</b> |
| A. Kesimpulan.....                               | 85        |
| B. Saran.....                                    | 86        |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan siswa untuk peran yang akan datang melalui pengajaran, latihan, dan bimbingan. Proses mengubah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia dengan tujuan menghasilkan individu yang lebih baik dan berkarakter dikenal sebagai pendidikan. Ini bertujuan untuk menuntun segala kekuatan alam pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi mungkin sebagai manusia dan anggota masyarakat. Pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu untuk menghasilkan individu yang berkualitas, yang mampu menghubungkan, mengatur, dan mengendalikan dirinya sendiri, serta mampu menjadi bagian dari masyarakat dengan tingkatan yang tinggi.

Untuk menghasilkan individu yang berkualitas, mampu menghubungkan, mengatur dan mampu menjadi bagian dari masyarakat dengan tingkatan yang tinggi, maka diperlukan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif adalah proses berpikir yang terjadi di dalam pusat susunan syaraf saat manusia berpikir dikenal sebagai kemampuan kognitif. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk menggunakan cara berpikir dan penalaran yang tepat untuk menyelesaikan tugas dan masalah serta membuat keputusan yang tepat dengan menghubungkan pola informasi baru dan pengetahuan sebelumnya.

Kemampuan afektif adalah semua yang terkait dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang ada dalam diri setiap orang. Pada konteks pendidikan, kemampuan afektif mencakup elemen seperti menerima, menanggapi, menilai, dan memiliki nilai yang dipelajari selama proses belajar. Ini berdampak pada perilaku dan tingkah laku seseorang dalam berbagai situasi, termasuk saat belajar dan mengembangkan diri. Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan untuk mengatur kerja saraf motorik, yang dilakukan oleh syaraf pusat untuk melakukan berbagai kegiatan. Adanya kerja saraf yang sistematis menyebabkan kegiatan-kegiatan tersebut terjadi. Rangsangan yang diterima alat indra kemudian diteruskan ke saraf sensoris ke saraf pusat, atau otak, untuk diproses dan digunakan dalam berbagai gerakan dan tindakan. Psikomotorik adalah kemampuan fisik dan gerakan tubuh yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari pendidikan. Ini termasuk kemampuan untuk mengatur kerja saraf motorik, kecepatan reaksi, dan keterampilan fisik lainnya.<sup>1</sup>

Kemampuan kognitif melibatkan kemampuan untuk memahami informasi, menganalisis situasi, dan membuat keputusan yang tepat dengan cara menghubungkan pola informasi yang didapatkan dan pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki. Dalam konteks belajar, kemampuan kognitif memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang diperkenalkan, menghubungkan informasi yang diterima dengan pengetahuan sebelumnya, dan mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan

---

<sup>1</sup> Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13.1 (2020): 116-152.

yang tepat. Pemahaman konsep, pada gilirannya, memerlukan kemampuan kognitif yang baik untuk mengintegrasikan informasi dan membangun struktur teori yang solid. Pada proses belajar, guru dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan menggunakan strategi yang sesuai untuk setiap fase perkembangan kognitif, seperti menggunakan tindakan dan instruksi yang tepat, serta memfasilitasi interaksi siswa dengan lingkungan dan benda nyata.

Pemahaman konsep merupakan komponen penting dari pembelajaran karena mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengerti dan memahami materi yang dijelaskan. Pemahaman konsep juga mempengaruhi bagaimana siswa dapat menggunakan materi yang dijelaskan dalam situasi yang berbeda. Selain itu, pemahaman konsep mencakup pemahaman konsep dasar materi dan hubungannya satu sama lain. Pemahaman konsep yang baik adalah komponen penting dalam pembelajaran karena mempengaruhi kemampuan siswa untuk memahami materi yang dijelaskan.<sup>2</sup> Pemahaman konsep penting dalam pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi, dan pemecahan masalah. Dengan memahami konsep, siswa dapat memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain dan tidak hanya dapat mengerjakan soal yang diberikan, tetapi juga dapat mengartikan atau menjelaskan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat

---

<sup>2</sup> Azizah, N., Zamroni, M., & Ginanjar, R. R. (2022). Analisis kesulitan belajar dalam pemahaman konsep pembelajaran IPA Kelas IV di MI Hidayaturrohman Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2419-2425.

sendiri. Pemahaman konsep yang baik mempengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan materi yang dijelaskan dalam berbagai konteks.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di MTs Darussalam dengan wawancara dengan guru bahwa pemahaman siswa belum dapat tersampaikan karena dalam pembelajaran siswa tidak terlalu tertarik dengan materi yang disampaikan dan banyak juga yang absen pada pembelajaran. Selain itu faktor lain adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga siswa hanya mendengarkan saja sesuai pernyataan guru *“....dengan banyaknya materi yang harus disampaikan dan jam pembelajaran yang terlalu singkat maka materi yang disampaikan tidak optimal serta dengan kondisi anak – anak yang kurang tertarik dengan materi yang saya sampaikan menyebabkan siswa banyak yang colut saat pelajaran saya”*.

*mendengarkan ditanya apakah paham atau tidak saja mereka diam jadi saya bingung antara paham dan tidak paham jadi kalau saya tanya diam saya anggap paham saja”*.<sup>4</sup>

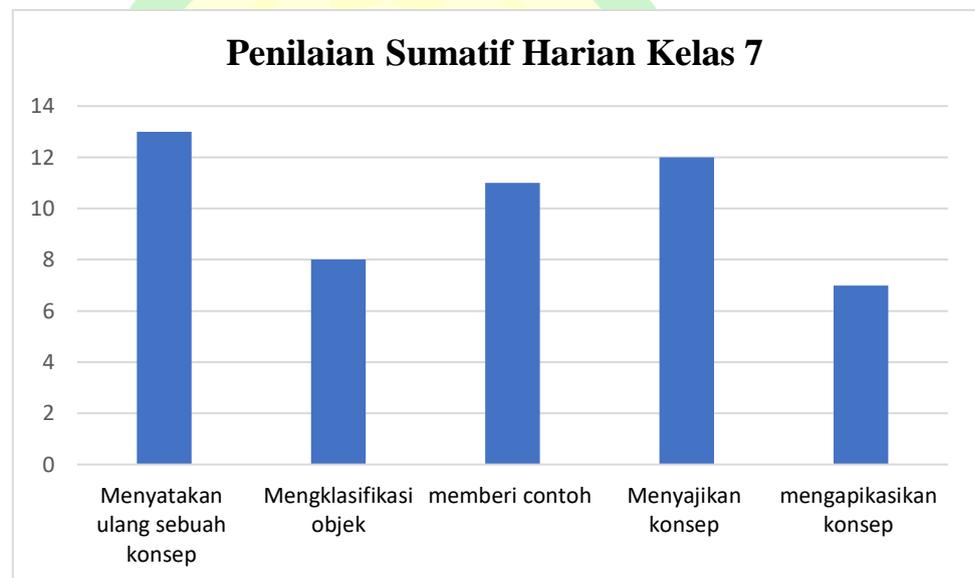
Selain pernyataan guru di atas model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan model ceramah. Penerapan model pembelajaran tersebut akan menyebabkan kurangnya sikap menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Maka hal tersebut akan berakibat pada tingkat pemahaman konsep siswa

---

<sup>3</sup> Achmad Gilang Fahrudin, Eka Zuliana, and Henry Suryo Bintoro, “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas,” *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 14–20, <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2280>.

<sup>4</sup> Hasil pengamatan dan Wawancara dengan Alfian, tanggal 24 April 2024 di MTs Darussalam Ketandan Dagangan Madiun

yang rendah. Di katakan rendah, di lihat dari hasil tes guru pada waktu ulangan harian. Tes ini dilakukan kepada 25 siswa yang sudah mendapatkan materi keberagaman sosial dan budaya di masyarakat guna mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep , diperoleh rata-rata 10%. Berikut ini disajikan diagram rincian dari penilaian tes uji coba pemahaman konsep di MTs Darussalam Ketandan.



**Gambar 1.1. Indikator Pemahaman Konsep**

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pemahaman konsep di MTs Darussalam masih kurang dengan hasil rata-rata 10%, pada kemampuan dengan Menyatakan ulang sebuah konsep 23%, Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu 25 % memberi contoh dan non contoh dari konsep 23%,

Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi 34%, dan mengaplikasikan konsep 24%.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MTs Darussalam Ketandan ditemukan data, analisis nilai rata-rata siswa dalam ujian tertulis IPS, khususnya pada topik yang terkait dengan konsep pemahaman, dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Jika nilai rata-rata cenderung rendah, hal ini dapat menunjukkan adanya kesulitan dalam memahami konsep pemahaman. Berdasarkan temuan nilai murni siswa menunjukkan dibawah KKM. Data tentang tingkat kehadiran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS dapat memberikan indikasi tentang tingkat minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Terdapat pola absensi yang tinggi atau kurangnya partisipasi aktif dalam kelas, hal ini menandakan rendahnya minat atau pemahaman siswa terhadap konsep pemahaman. Evaluasi sumatif yang dilakukan selama proses pembelajaran IPS dapat memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam memahami konsep pemahaman dari waktu ke waktu. terdapat pola konsisten di mana siswa kesulitan dalam menguasai materi keragaman sosial budaya, hal ini dapat menjadi indikasi tentang kebutuhan untuk mengubah strategi pengajaran atau meningkatkan pemahaman siswa. Model PBL sering kali melibatkan penerapan konsep dalam konteks nyata, yang membantu mahasiswa memahami relevansi materi yang dipelajari. Inkuiri terbimbing juga mendorong mahasiswa untuk menerapkan konsep dalam situasi yang relevan, sehingga meningkatkan

---

pemahaman mereka. Keduanya berfokus pada pembelajaran kontekstual yang dapat memperkuat pemahaman konsep.<sup>6</sup> Konsep diri yang positif dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, yang penting untuk memahami konsep-konsep baru. Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa yang memiliki konsep diri yang baik mungkin lebih terbuka untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.<sup>7</sup> Media pembelajaran yang baik, seperti film, dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, yang juga merupakan tujuan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dengan demikian, penggunaan media yang efektif dapat mendukung proses inkuiri dan memperdalam pemahaman konsep siswa.<sup>8</sup> Model pembelajaran inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berpikir kritis, yang sejalan dengan tujuan penggunaan media Powtoon untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik. Dengan demikian, efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan media yang menarik, seperti Powtoon, untuk mendukung pemahaman konsep siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Septi Rotari, "Implementasi Project Based Learning Dalam Membangun Keaktifan Mahasiswa," *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 4, no. 2 (2023): 191–99, <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i2.6103>.

<sup>7</sup> Ismatul Anwaroti and Syafiq Humaisi, "Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 1, no. 2 (2020): 115–26, <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2204>.

<sup>8</sup> Nahdiroh Siti and Risma Dwi Arisona, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Materi Potensi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 1, no. 2 (2020): 127–36, <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2275>.

<sup>9</sup> Balqis Nahdliya Azzaha, Nastiti Mufidah, and Muthia Aprianti, "Penggunaan Media Powtoon Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran IPS," *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 3, no. 2 (2022): 261–72, <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i2.5167>.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berinteraksi, yang dapat memperdalam pemahaman konsep mereka. Dengan demikian, efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan pemahaman konsep dapat sejalan dengan temuan bahwa aktivitas belajar yang tinggi dalam model pembelajaran kooperatif berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa.<sup>10</sup>

Kurangnya minat kehadiran siswa dalam kelas adalah masalah yang umum ditemui dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya materi yang dipelajari, kurangnya interaksi siswa dengan guru dan materi, serta kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Akibatnya, siswa cenderung untuk tidak hadir dalam kelas, yang dapat berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari.

Melihat rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Septiari, I. Nyoman Suardana, dan Kompyang Selamat pada tahun 2019 menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa SMP. Hal ini, menunjukkan model pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan

---

<sup>10</sup> Taqorrub Ubaidillah, "Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Geografi Di Sman 1 Cepiring Kabupaten Kendal," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 1, no. 1 (2020): 30–35, <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i1.1946>.

siswa yang menerima instruksi tradisional.<sup>11</sup> Dari penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman IPA.

Untuk mengantisipasi permasalahan yang ada maka diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, diperlukan cara atau model pembelajaran yang dapat mendorong pemahaman konsep, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran tersebut, merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mengatasi masalah pemahaman konsep siswa yang kurang dan beberapa siswa masih kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian Endang Lovisia pada tahun 2019 mereka menemukan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini didasari oleh teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget, yang menekankan pentingnya siswa menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan melalui aktivitas belajar.<sup>12</sup> Adapun menurut peneliti, Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah guru akan membantu siswa menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi, tetapi mereka tidak akan memberikan jawaban langsung. Sebaliknya, guru akan memberi mereka panduan dan bantuan yang

---

<sup>11</sup> Aryani, Pramita Rosma, Isa Akhlis, and Bambang Subali. "Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbentuk augmented reality pada peserta didik untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep ipa." *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 8.2 (2019): 90-101.

<sup>12</sup> Muliani, Ni Kt Dewi, and I. Md Citra Wibawa. "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video terhadap hasil belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3.1 (2019): 107-114.

mereka butuhkan untuk menemukan solusi mereka sendiri. Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu mengatasi masalah pemahaman konsep di sekolah.<sup>13</sup>

Pembelajaran inkuiri terbimbing membantu dalam menggunakan daya ingat mereka dengan lebih baik. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang berguna untuk memahami konsep. Membantu dalam mencari jawaban dari masalah yang ditemukannya. Mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam mencari jawaban dari masalah yang ditemukannya. Model inkuiri terbimbing dapat membantu siswa memahami konsep karena membantu mereka menggunakan daya ingat, mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif, dan menemukan jawaban untuk masalah. Selain itu, model inkuiri terbimbing dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan mandiri dalam mencari solusi untuk masalah yang mereka temui, meningkatkan disiplin intelektual mereka, dan meningkatkan keterampilan kreatif dan kritis mereka.

Inkuiri terbimbing dapat digunakan untuk mengatasi masalah siswa yang memiliki kemampuan belajar yang rendah dan kurang berkonsentrasi saat pembelajaran. Alasan peneliti memilih menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing karena model tersebut memiliki beberapa kelebihan yang berkaitan tentang pemahaman konsep seperti: membantu siswa menemukan pemahaman yang lebih dalam dan lebih luas tentang apa yang mereka pelajari, membantu siswa memahami konsep yang lebih rumit dan memperluas pemikiran

---

<sup>13</sup> Fatikhatus Sarifah and Tutut Nurita, "Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi," *Pendidikan Sains* 11, no. 1 (2023): 22–31.

kritis. Pada dasarnya, siswa akan mendapatkan pedoman yang diperlukan selama proses belajar.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan membuktikan apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif terhadap pemahaman konsep di MTs Darussalam Ketandan karena berdasarkan pengamatan di madrasah tersebut masih rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pelajaran IPS materi keragaman sosial budaya. Oleh karena itu, untuk membuktikan efektif dari model yang akan diterapkan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Kelas VII Di MTs Darussalam Ketandan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi maka dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Metode pengajaran yang kurang interaktif dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga sulit bagi mereka untuk mengaitkan pemahaman konsep materi keragaman sosial budaya dengan pengalaman pribadi mereka.

---

<sup>14</sup> Ni Kadek Metaputri and Ni Nym. Garminah, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Siswa Kelas Iv Sd,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 49, no. 2 (2016): 89, <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i2.9013>.

2. Materi yang disajikan dalam bahasa yang kompleks atau tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas VII, sehingga sulit bagi siswa untuk konsentrasi dan memahami konsep keragaman sosial budaya dengan baik
3. Keterbatasan sumber daya atau fasilitas, seperti buku teks yang usang atau kurangnya akses terhadap teknologi pendukung pembelajaran, yang menghambat kemampuan siswa untuk memperoleh informasi yang cukup tentang konsep keragaman sosial budaya.
4. Berdasarkan nilai pemahaman konsep di MTs Darussalam masih kurang dengan hasil rata-rata 10%, pada kemampuan dengan Menyatakan ulang sebuah konsep mendapat nilai persenan 23%, Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu mendapat nilai persenan 25%, memberi contoh dan non contoh dari konsep mendapat nilai persenan 23%, Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi mendapat nilai persenan 34%, dan mengaplikasikan konsep mendapat nilai persenan 24%

### **C. Pembatasan Masalah**

Terdapat beberapa masalah sudah teridentifikasi, dari peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah siswa yang memiliki kemampuan belajar yang rendah dan kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

2. Pemahaman konsep adalah suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran.
3. Indikator pemahaman konsep meliputi kemampuan siswa untuk menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep, serta mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.
4. Muatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial dengan sub-materi “Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat”, semester 2, tahun pelajaran 2023/2024.
5. Siswa yang dijadikan objek penelitian adalah kelas VII A dan VII B.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman konsep di MTs Darussalam Ketandan pada materi keragaman sosial budaya di masyarakat?
2. Apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif untuk pemahaman konsep di MTs Darussalam Ketandan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pemahaman konsep di MTs Darussalam Ketandan pada materi keragaman sosial budaya di masyarakat.

2. Untuk mengetahui model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif untuk pemahaman konsep di MTs Darussalam Ketandan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman terhadap strategi pembelajaran, menguji keefektifan model-model pembelajaran, dan memberikan dasar empiris untuk pengembangan teori pendidikan. Dengan data yang terukur secara kuantitatif, penelitian ini dapat memberikan justifikasi empiris terhadap keberhasilan model-model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan panduan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa juga mendapat manfaat dengan adanya alternatif model pembelajaran yang efektif. Selain itu, sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara menyeluruh. Dampak langsung yang bermanfaat bagi praktisi pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif dan efisien

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran pembahasan dalam penelitian ini, ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

### BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

### BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskrsosialisasi dalam masyarakat data, analisis data(pengajuan hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan dijelaskan terkait kesimpulan secara menyeluruh dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran

##### a. Pengertian Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan. Pemahaman dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menangkap arti materi pelajaran yang berupa kata, angka, serta dapat menjelaskan sebab akibat.<sup>15</sup> Konsep dapat diartikan sebagai suatu struktur atau ide-ide penting yang membantu seseorang untuk memahami dan mengorganisir informasi.<sup>16</sup> Pemahaman konsep disini merupakan mengembangkan kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi, dan pemecahan masalah. Dengan memahami konsep, siswa dapat memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain dan tidak hanya dapat mengerjakan soal yang diberikan, tetapi juga dapat mengartikan atau menjelaskan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri.

Menurut Gusniwati pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menemukan ide abstrak dalam matematika untuk mengklasifikasikan

---

<sup>15</sup> Parwati, Ni Nyoman, I. Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari. *Belajar dan pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.

<sup>16</sup> Zubaidah, Siti. "Berpikir Kritis: kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains." *Seminar Nasional Sains*. 2010.

objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas.<sup>17</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah penjabaran siswa menggunakan kalimat dan pemahamannya sendiri kemudian diberi contoh sebagai penguat dalam penjelasan tadi.

Menurut Yunuka pemahaman konsep adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami definisi, pengertian ciri khusus, hakikat dan inti/isi dari matematika dan kemampuan dalam memilih prosedur tepat dalam menyelesaikan masalah.<sup>18</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah suatu bentuk pemahaman dari isi pembahasan/permasalahan kemudian diselesaikan dengan prosedur yang tepat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menemukan ide abstrak dalam matematika untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian

---

<sup>17</sup> Gusniwati, Mira. "Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMAN di Kecamatan Kebon jeruk." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5.1 (2015).

<sup>18</sup> Payadnya, I. Putu Ade Andre, Putu Ledyari Noviyanti, and Kadek Adi Wibawa. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa pada Mata Kuliah Metode Statistika I selama Pandemi COVID-19." *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 9.2 (2020): 288-296.

dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas.

### **b. Indikator Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran**

Departemen Pendidikan Nasional dalam model penilaian kelas pada satuan SMP menyebutkan indikator-indikator yang menunjukkan pemahaman konsep adalah:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Mengklasifikasi objek menurut sifat- sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
- 3) Memberi contoh dan noncontoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai representasi.
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu.
- 7) Mengklasifikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.<sup>19</sup>

Menurut karakteristik indikator diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat 7 indikator yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek menurut sifat sesuai dengan konsepnya,

---

<sup>19</sup> Departemen pendidikan Nasional, 2006, Model Penilaian kelas, Badan Standar nasional Pendidikan, h. 59

memberian contoh maupun noncontoh dari konsep, kemudian menyajikan konsep dalam berbagai representasi, mengembangkan syarat perlu atau cukup dari suatu konsep, dan menggunakan prosedur tertentu, serta mengklasifikasi konsep ke pemecahan masalah.

Menurut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006 bahwa indikator pemahaman konsep adalah mampu:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep
2. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
3. Memberi contoh dan non contoh dari konsep
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep
6. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.<sup>20</sup>

Berdasarkan karakteristik indikator diatas, peneliti menyimpulkan terdapat 7 indikator yakni: menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), memberi contoh dan non contoh dari konsep,

---

<sup>20</sup> Dasar, B. P. K. D. P. "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan." *Jakarta: Disdik* (2006).

enyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Berdasarkan indikator pemahaman konsep dari berbagai sumber, indikator paham konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep
2. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
3. Memberi contoh dan non contoh dari konsep
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi
5. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

## **2. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Teori inkuiri menurut Gulo merupakan pembelajaran dimana siswa berusaha menemukan pengetahuannya sendiri dengan cara mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis hingga diperoleh suatu kesimpulan. Dalam konteks ini, Gulo mengusulkan tiga konsep utama yang mencakup pembelajaran inkuiri, yaitu pembelajaran lokal, pembelajaran kritis, dan pembelajaran reflexif. Pembelajaran inkuiri melibatkan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengatakan argumen, dan mengembangkan sikap memperoleh

pengetahuan yang bersifat tertua.<sup>21</sup> Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan teori inkuiri mempunyai 3 konteks dalam pembelajaran yakni pembelajaran lokal, pembelajaran kritis, dan pembelajaran reflexif.

Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah jenis pembelajaran dimana siswa diminta untuk melakukan serangkaian prosedur saintifik yang terdiri dari menetapkan masalah, merumuskan hipotesis, melakukan observasi, eksperimen, dan kegiatan penelitian sederhana, mengolah dan menganalisis data, menguji hipotesis, dan akhirnya membuat kesimpulan akhir atau kesimpulan umum serta memberikan persentasi.

Model inkuiri terbimbing, menurut Chodijah memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sama dalam merumuskan prosedur, menganalisis hasil, dan membuat kesimpulan sendiri. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator ketika memilih topik, pertanyaan, dan penunjang. Peserta didik harus merancang atau mendesain penyelidikan, menganalisis hasilnya, dan kemudian sampai pada kesimpulan. Selanjutnya, dalam inkuiri terbimbing mendalam, guru meminta siswa untuk membuat langkah kerja (prosedur) untuk memecahkan masalah yang telah diberikan melalui LKS.<sup>22</sup> Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah

---

<sup>21</sup> Gulo, W. (dalam Trianto). (2007). *Desain Pembelajaran Proses*. Jakarta: Kencana. Halaman 135.

<sup>22</sup> Purnamawati, Dian. *Pengembangan Lks Materi Suhu Dan Kalor Dengan Model Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Smk*. Diss. Universitas Lampung, 2017.

kemampuan merumuskan masalah, menganalisis masalah, kemudian membuat kesimpulannya sendiri.

Menurut Supriyadi (dalam Kholifudin, 2012), model pembelajaran berdasarkan inkuiri terbimbing mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a. Ruang lingkup untuk melakukan suatu penyelidikan atau pengamatan diberikan kepada siswa.
- b. Siswa melakukan restrukturisasi masalah-masalah
- c. Siswa melakukan indentifikasi masalah yang berdasarkan penyelidikan atau pengamatan
- d. Siswa melakukukan “trial dan eror” atau berspekulasi berbagai cara untuk memecahkan masalah dan kesulitan.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing ialah pengmatan yang diberikan ke siswa, menganalisis maslah, kemudian indentifikasi masalah berdasarkan penyelidikan, serta berimajinasi dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing ialah model pembelajaran yang dirancang untuk menyampaikan konsep dan hubungan antara konsep satu sama lain. Dalam model ini, guru akan bertindak sebagai instruktur,

---

<sup>23</sup> Ummi, Munawaroh. *Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Pada Materi Gerak Harmonik Sederhana Di Kelas Xi Ipa Man Sanggau Ledo*. Diss. Ikip Pgri Pontianak, 2015.

mengajarkan contoh kepada siswanya, dan membuat kesimpulan di penutup ketika siswa telah memahami dan menjelaskan apa yang diajarkan oleh guru. Tanggung jawab guru dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing termasuk memilih materi, menyiapkan materi, dan mengajukan pertanyaan; namun, peran siswa dalam merancang eksperimen, menganalisis data dari eksperimen, dan memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa melalui berbagai sumber yang telah mereka kumpulkan.

#### **b. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Model pembelajaran inkuiri terbimbing menggabungkan prinsip-prinsip inkuiri dengan bimbingan atau panduan dari guru untuk membantu siswa dalam menjalani proses eksplorasi dan penemuan. Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari model pembelajaran inkuiri terbimbing:

1. Penekanan pada pertanyaan dan penemuan model ini menekankan betapa pentingnya pertanyaan dan penemuan dalam proses pembelajaran.
2. Peran guru sebagai fasilitator guru membantu siswa dalam proses inkuiri mereka dengan mengajukan pertanyaan atau masalah yang menantang. Saat siswa melewati tahap-tahap inkuiri, mereka tidak hanya membantu, mendorong, dan membimbing mereka, tetapi mereka juga membiarkan mereka bereksperimen dengan ide-ide mereka sendiri.

3. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran mereka mengajukan pertanyaan, membuat hipotesis, melakukan eksperimen atau penelitian, dan akhirnya mencari solusi atau jawaban atas masalah atau pertanyaan mereka.
4. Kolaborasi dan diskusi model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dan berbicara satu sama lain. Saat menjalani proses inkuiri, mereka bertukar ide, membuat rencana bersama, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain dan lebih memahami satu sama lain.
5. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif model pembelajaran inkuiri terbimbing membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Mereka diarahkan untuk mempertanyakan, mengevaluasi, dan menyintesis informasi yang mereka temukan, serta mengembangkan ide dan solusi inovatif untuk masalah yang telah mereka temui.
6. Keterlibatan dengan konteks nyata dalam model ini, pembelajaran sering dihubungkan dengan situasi dunia nyata atau masalah yang terkait dengan kehidupan nyata siswa. Ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan memberi siswa kesempatan untuk mengaitkan ide-ide yang mereka pelajari dengan pengalaman mereka sendiri.
7. Evaluasi berbasis kinerja dalam model ini, evaluasi biasanya dilakukan melalui tugas atau proyek berbasis kinerja yang memungkinkan siswa menunjukkan kemampuan dan pemahaman

mereka dalam konteks nyata. Ini mencakup demonstrasi, presentasi, atau produk kreatif yang mereka buat selama proses inkuiri mereka.<sup>24</sup>

### c. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Tujuan utama dari model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif, mendalam, dan berarti bagi siswa. Berikut adalah beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing:<sup>25</sup>

1. Merangsang keterlibatan siswa model ini bertujuan untuk merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, mengeksplorasi, dan menemukan jawaban sendiri, model ini menggerakkan siswa untuk menjadi agen pembelajaran mereka sendiri.
2. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis: tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui proses inkuiri, siswa diajak untuk mempertanyakan informasi, mengevaluasi bukti, dan membuat kesimpulan

---

<sup>24</sup> Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. "Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013." (2016).

<sup>25</sup> Handayani, Tut Wuri. "Peningkatan pemahaman konsep IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di SD." *Edutainment* 6.2 (2018): 130-153.

berdasarkan analisis yang mendalam. Hal ini membantu mereka menjadi pemikir yang kritis dan analitis.

3. Mendorong kreativitas dan inovasi: model inkuiri terbimbing juga bertujuan untuk mendorong kreativitas dan inovasi siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan solusi yang inovatif, model ini membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berpikir di luar batas yang sudah ada dan menciptakan solusi yang kreatif untuk masalah-masalah kompleks.
4. Memperdalam pemahaman konsep: salah satu tujuan utama dari model ini adalah untuk memperdalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang dipelajari. Dengan memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi mandiri dan konstruksi pengetahuan mereka sendiri, model ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan abadi tentang materi pelajaran.
5. Mendorong kolaborasi dan komunikasi: tujuan lainnya adalah untuk mendorong kolaborasi dan komunikasi antara siswa. Melalui diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok, siswa belajar satu sama lain dan memperluas pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Hal ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama yang penting.

6. Mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata: model inkuiri terbimbing bertujuan untuk mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata atau masalah-masalah dunia nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, siswa dapat melihat relevansi dan signifikansi materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka.

#### **d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing, guru membantu siswa melakukan inkuiri sendiri dengan bantuan dan bimbingan:

1. Menyajikan konteks atau pertanyaan guru memulai pembelajaran dengan menyajikan konteks atau pertanyaan yang menimbulkan minat dan rasa ingin tahu siswa. Konteks atau pertanyaan dapat berupa masalah nyata, situasi hipotetis, atau teka-teki yang sulit.<sup>26</sup>
2. Mengajukan pertanyaan pemecahan masalah guru mengajukan pertanyaan pemecahan masalah agar siswa memikirkan solusi atau jawaban atas pertanyaan. Pertanyaan ini dibuat dengan tujuan untuk mendorong siswa untuk menggunakan pemikiran kritis dan kreatif.

---

<sup>26</sup> Handayani, Tut Wuri. "Peningkatan pemahaman konsep IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di SD." *Eduainment* 6.2 (2018): 130-153.

3. Mengatur diskusi awal guru membantu siswa memahami konteks atau pertanyaan. Diskusi ini membantu siswa memahami masalah atau pertanyaan.
4. Merumuskan hipotesis atau prediksi siswa membuat hipotesis atau prediksi awal tentang cara menyelesaikan atau menjawab masalah atau pertanyaan. Pada tahap ini, siswa harus menggunakan strategi berpikir induktif dan pemikiran kritis.
5. Perencanaan eksplorasi siswa membuat rencana untuk melakukan eksplorasi atau penyelidikan untuk menemukan jawaban atau solusi atas pertanyaan atau masalah yang diajukan. Mereka dapat melakukan kegiatan eksplorasi, melakukan penelitian, atau merencanakan eksperimen.
6. Pelaksanaan eksplorasi siswa melakukan eksplorasi atau penyelidikan menurut rencana yang telah mereka buat. Mereka mengumpulkan data, mengamati fenomena, dan mencatat hasilnya.
7. Analisis dan evaluasi siswa menganalisis data yang dikumpulkan dan mengevaluasi hasil eksplorasi. Mereka membandingkan temuan mereka dengan hipotesis atau prediksi awal mereka.
8. Menyimpulkan dan membuat kesimpulan siswa membuat kesimpulan berdasarkan analisis dan evaluasi yang mereka lakukan. Mereka juga membandingkan hasil mereka dengan apa

yang mereka ketahui sebelumnya dan menarik kesimpulan dari hasil mereka.

9. Berbagi hasil siswa membagikan hasil penelitian mereka dengan kelompok atau kelas. Mereka juga mempresentasikan temuan mereka dan menjelaskan bagaimana mereka mendapatkan kesimpulan tersebut.
10. Refleksi dan pembelajaran siswa merenungkan bagaimana mereka belajar, seperti kesuksesan, kesulitan, dan pelajaran yang mereka pelajari. Mereka berpikir tentang cara untuk memperbaiki pembelajaran mereka di masa depan.
11. Pengayaan dan perluasan guru memberikan pengayaan atau perluasan pada topik yang dipelajari untuk memperluas pemahaman siswa dan mendorong minat mereka untuk mempelajari lebih lanjut.
12. Evaluasi guru menilai pemahaman siswa, proses pembelajaran mereka, dan pencapaian tujuan pembelajaran melalui penugasan, proyek, atau ujian.

**e. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa kelebihan utama dari model pembelajaran inkuiri terbimbing:

1. Merangsang keterlibatan siswa model ini menunjukkan bahwa siswa diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini meningkatkan keinginan dan minat siswa untuk belajar dengan memberikan mereka kebebasan untuk bertanya, mengeksplorasi, dan menemukan jawaban sendiri.<sup>27</sup>
2. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif model inkuiri terbimbing memungkinkan siswa untuk mempertanyakan, mengevaluasi, dan menyintesis informasi, serta mengembangkan ide dan solusi kreatif.
3. Meningkatkan pemahaman model ini memungkinkan siswa memahami lebih banyak konsep yang dipelajari. Model inkuiri terbimbing membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih kuat dan abadi karena memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan membuat pengetahuan mereka sendiri.<sup>28</sup>
4. Mendorong kerjasama dan komunikasi model inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk bekerja sama dan berbicara satu sama lain. Siswa belajar satu sama lain dan memperluas pemahaman mereka tentang materi pelajaran melalui diskusi, tanya jawab,

---

<sup>27</sup> Sudarmanto, Eko, et al. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Vol. 1. Penerbit Insania, 2021.

<sup>28</sup> Akbar, Jakub Saddam, et al. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

dan kerja kelompok. Selain itu, hal ini meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama yang penting bagi mereka.

5. Menghubungkan pembelajaran dengan konteks nyata model ini mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata di mana siswa hidup. Ini memungkinkan siswa untuk memahami relevansi dan pentingnya pelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka.
6. Membantu siswa menjadi mandiri dan kreatif model inkuiri terbimbing membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan kreatif. Model ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam belajar dengan membiarkan mereka mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri dan menemukan solusi kreatif.
7. Memfasilitasi pembelajaran seumur hidup model ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang ide-ide tertentu, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Model inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Ini membantu mereka belajar dan berkembang di masa depan.

Adapun sintkas atau langkah-langkah dalam penelitian ini adala sebagai berikut:

| No | Langkah-langkah      | Guru  | Siswa  |
|----|----------------------|---|--|
| 1  | Merumuskan masalah   | Guru sebagai pembimbing dan fasilitator, guru memberikan petunjuk kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing siswa. Guru juga memilih masalah yang akan di pecahkan siswa, atau siswa yang memilih masalahnya sendiri. | Siswa terlibat aktif dalam menemukan sendiri konsep dan prinsip maeri yang dipelajari. Murid dapat bekerja sendiri ataupun kelompok. Seiring bertambahnya pengalaman siswa, bimbingan yang diberikan guru akan berkurang sedikit demi sedikit. |
| 2  | Merumuskan hipotesis |   |  |
| 3  | Mengumpulkan data    |   |  |
| 4  | Analisis Data        |   |  |
| 5  | Membuat kesimpulan   |   |  |

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afan Abiyuga mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pennisikan Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2021. Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Mission Impossible Terhadap Hasil Belajar IPA.<sup>29</sup> Persamaan dari penelitian terdahulu yakni variabel yang diukur sama-sama mengukur model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sedangkan perbedaannya pada

---

<sup>29</sup> Abiyuga, Afan. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Mission Impossible Terhadap Hasil Belajar Ipa (Penelitian Pada Siswa Kelas Iv Di Desa Muntilan Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang)*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021.

variabel terikatnya pada penelitian terdahulu menggunakan bantuan media mission impossible terhadap hasil belajar sedangkan peneliti menggunakan kreativitas dan pemahaman materi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sugianto, Irfan, Savitri Suryandari, Larasati Diyas Age. "Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah."<sup>30</sup> Pada penelitian tersebut meneliti penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemandirian perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel Y dan objek penelitian. Persamaanya adalah pada model pembelajaran yang digunakan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Ahmad Ridwan, S.Pd., M.Pd. dan tim dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah menengah atas. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain pre-test post-test kontrol kelompok. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, di mana satu kelas (kelas eksperimen) menerima pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing, sementara kelas lainnya (kelas kontrol) menerima

---

<sup>30</sup> Sugianto, Irfan, Savitri Suryandari, and Larasati Diyas Age. "Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1.3 (2020): 159-170.

pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan adalah tes pemahaman konsep matematika. Data dianalisis menggunakan uji statistik independent t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep matematika pada siswa yang menerima pembelajaran inkuiri terbimbing dibandingkan dengan siswa yang menerima pembelajaran konvensional.<sup>31</sup> Pada penelitian tersebut meneliti penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep matematis kelas menengah atas perbedaan dengan penelitian ini adalah pada kelas yang diteliti. Persamaanya adalah pada model pembelajaran dan pemahaman konsep (X dan Y) yang digunakan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Prof. Dr. Siti Nurul Hidayah, M.Sc. dan tim. " Hubungan Antara Gaya Pembelajaran dan Pemahaman Konsep pada Mahasiswa Pendidikan Biologi." Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara gaya pembelajaran dan pemahaman konsep pada mahasiswa pendidikan biologi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 150 mahasiswa pendidikan biologi dari dua perguruan tinggi yang berbeda. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner gaya pembelajaran dan tes pemahaman konsep biologi. Data dianalisis menggunakan teknik

---

<sup>31</sup> Tariani, Komang, S. Pd Syahrudin, and Desak Putu Parmiti. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V." *MIMBAR PGSD Undiksha* 2.1 (2014).

korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara gaya pembelajaran tertentu, seperti gaya visual, auditorial, dan kinestetik, dengan tingkat pemahaman konsep biologi pada mahasiswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperhatikan gaya pembelajaran individu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep.<sup>32</sup> Pada penelitian tersebut meneliti penggunaan gaya pembelajaran dan pemahaman konsep perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel X dan objek penelitian. Persamaanya adalah pada pemahaman konsep(Y).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Retno Wulandari, M.Pd. dan tim. Dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Fisika". Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah fisika. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain pre-test post-test kontrol kelompok. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas XI IPA pada satu sekolah menengah atas di kota Y. Satu kelas dijadikan kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing, sementara kelas lainnya menjadi kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan adalah tes kreativitas dan tes

---

<sup>32</sup> Rijal, Syamsu, and Suhaedir Bachtiar. "Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa." *Jurnal Bioedukatika* 3.2 (2015): 15-20.

pemahaman konsep fisika. Data dianalisis menggunakan analisis varians (ANOVA) dua arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kreativitas mereka dalam menyelesaikan masalah fisika dibandingkan dengan siswa yang menerima pembelajaran konvensional.<sup>33</sup> Perbedaannya dengan penelitian saat ini adalah variabel dependen yang diteliti, saat ini meneliti variabel dependen pemahaman konsep. Berdasarkan deskripsi di atas, persamaan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sama-sama menjadikan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen untuk melihat kreativitas siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah dengan menggunakan variabel dependen kemampuan pemahaman konsep siswa.

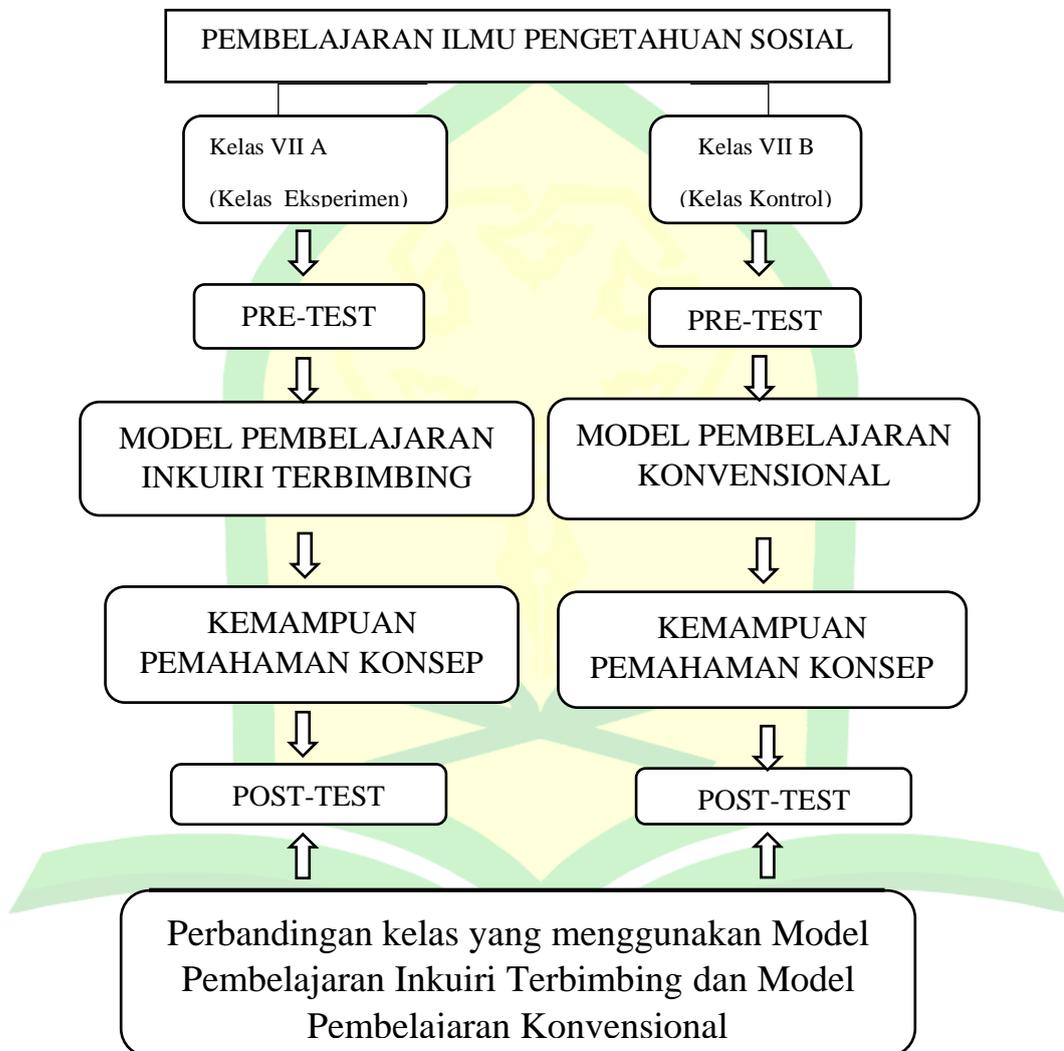
### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) adalah pemahaman konsep, sedangkan variabel independen (X) adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Jika digunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing

---

<sup>33</sup> Simbolon, Dedi Holden. "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis eksperimen riil dan laboratorium virtual terhadap hasil belajar fisika siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 21.3 (2015): 299-316.

dengan pemahaman konsep maka akan ada peningkatan nilai signifikansinya. Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu asersi atau dugaan mengenai sesuatu populasi. Dalam penelitian ini dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif (HA) yang menyatakan adanya perbedaan atau adanya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dan hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan

atau tidak adanya korelasi antara variable bebas dan variable terikat. Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: Model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif terhadap pemahaman konsep kelas VII di MTs Darussalam Ketandan.

H<sub>0</sub>: Model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak efektif terhadap pemahaman konsep kelas VII di MTs Darussalam Ketandan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>34</sup> Data angka digunakan sebagai alat untuk menentukan suatu keterangan tertentu. Pendekatan kuantitatif ini digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan dua variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel model Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan variabel kemampuan pemahaman konsep siswa.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi. Penelitian eksperimen metode penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkontrol. Penelitian eksperimen digunakan untuk melihat sebab akibat dari perlakuan/tindakan dalam penelitian. Jenis eksperimen yang digunakan peneliti adalah eksperimen kuasi, dimana jenis ini menggunakan kelas

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet. 3 (Bandung: Alfabeta, 2022), 15.

kontrol yang tidak sepenuhnya mengontrol variabel luar dan dalam desain ini tidak ada kelompok yang diambil secara random.<sup>35</sup> Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* tetapi yang membedakan, kelompok kontrol dan eksperimen tidak dipilih secara random. Skemadesain ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian Kuasi Eksperimen**

| Kelas      | <i>Pre-test</i> | Perlakuan | <i>Post-test</i> |
|------------|-----------------|-----------|------------------|
| Eksperimen | $O_1$           | $X_1$     | $O_2$            |
| Kontrol    | $O_1$           | $X_2$     | $O_2$            |

Keterangan:

$O_1$  : Pretest

$O_2$  : Posttest

$X_1$  : Menggunakan model inkuiri terbimbing

$X_2$  : Tidak menggunakan model inkuiri terbimbing

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darussalam pada siswa kelas VII

Tahun Ajaran 2023/2024 yang terletak di Jl. Raya Wilis Desa Ketandan,

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet. 3 (Bandung: Alfabeta, 2022),120.

Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, 63171. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan permasalahan yang diangkat peneliti dalam judul penelitian berasal dari lokasi tersebut.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama kurun waktu 1 bulan, yaitu dilakukan pada tanggal 24 April – 24 Mei 2024. Minggu penelitian pertama adalah observasi, Minggu kedua adalah pembelajaran secara konvensional, minggu ketiga eksperimen dan minggu ke empat adalah evaluasi.

Berikut adalah tabel jadwal kegiatan penelitian:

**Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian**

| No | Minggu      | Kegiatan                         |
|----|-------------|----------------------------------|
| 1  | Minggu Ke-1 | Observasi                        |
| 2  | Minggu Ke-2 | Pembelajaran konvensional        |
| 3  | Minggu Ke-3 | Pembelajaran Inkuiri(eksperimen) |
| 4  | Minggu Ke-4 | Evaluasi                         |

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi memegang peran penting dalam suatu penelitian karena populasi merupakan sumber informasi bagi peneliti. Menurut Sugiyono populasi bukan hanya orang, tetapi semua objek atau benda yang ada di alam, populasi juga tidak hanya jumlah melainkan termasuk karakteristik/sifat dari subjek/objek yang diteliti.

Jadi, populasi merupakan seluruh objek yang ada di alam meliputi manusia, kejadian, atau benda yang dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024, dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.3 Populasi Siswa Kelas VII MTs Darussalam Ketandan**

| No.           | Kelas | Jumlah Siswa     |
|---------------|-------|------------------|
| 1             | VII A | 25 peserta didik |
| 2             | VII B | 25 peserta didik |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>50 siswa</b>  |

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi jumlah populasi yang ada. Jika jumlah populasi besar tidak mungkin peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, sehingga peneliti biasa mengambil sampel dari populasi yang ada tersebut.

Teknik sampling merupakan metode atau cara untuk menentukan sampel dan besarnya sampel, untuk menentukan sampel yang akan di ambil maka kita dapat menggunakan beberapa teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih secara *teknik sampel jenuh*. Teknik *sampel jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak dua kelas siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan. Kelas VII di MTs darussalam ketandan terdapat dua kelas saja yakni VII A dan VII B. Kemudian dari dua

kelas tersebut diundi, mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kontrol, maka kelas yang terpilih untuk digunakan sampel yaitu kelas VII A dengan jumlah siswa 25 orang sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas VII B dengan jumlah siswa 25 orang sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Operasional variabel merupakan bentuk penjabaran dari variabel- variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. menurut Sugiyono variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.<sup>36</sup> Sementara itu variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen.

##### **1. Definisi Operasional**

Berikut adalah definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ialah model pembelajaran yang dirancang untuk menyampaikan konsep dan hubungan antara konsep satu sama lain. Adapun langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing ialah pengamatan yang diberikan ke siswa, menganalisis masalah, kemudian identifikasi masalah berdasarkan penyelidikan, serta berimajinasi dalam menyelesaikan masalah.

---

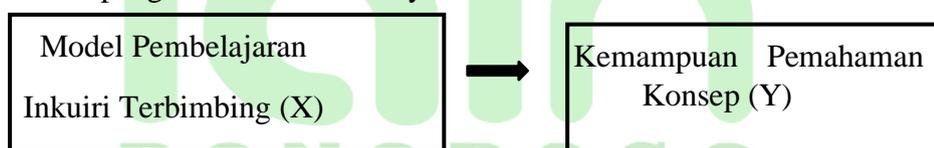
<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 55.

- b. Pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menemukan ide abstrak dalam matematika untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas. Adapun indikator pemahaman konsep ialah menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), memberi contoh dan non contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

## 2. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat 2 variabel, yaitu 1 variabel independent dan 1 variabel dependen.

- a. Variabel independent atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Y). Penelitian ini variabel independennya adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (X).
- b. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Penelitian ini variabel



dependennya adalah kemampuan pemahaman konsep (Y). Hubungan variabel penelitian digambarkan sebagai berikut:

Keterangan :

X : variabel independent/bebas (Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing)

Y : variabel dependen/terikat (Kemampuan Pemahaman Konsep)

➡ : Efektivitas

### E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.<sup>37</sup> Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan. Pengumpulan data tentang model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (X) menggunakan instrument observasi, dan kemampuan pemahaman konsep (Y1) menggunakan tes tulis sebagai alat untuk memperoleh nilai dari pemahaman siswa terhadap materi. Berikut adalah kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yang tertera pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Kisi Kisi Instrumen Penelitian**

| Variabel                   | Indikator   | Bentuk Instrumen               | No. Butir                              | Jumlah |
|----------------------------|---|--------------------------------|--|--------|
| Kemampuan Pemahaman Konsep | 1. Menyatakan ulang sebuah konsep                           | Tes Kemampuan pemahaman konsep | 1,3,6( <i>pre-test dan post test</i> ) | 6      |
|                            | 2. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu |                                | 7,10( <i>pre-test dan post test</i> )  | 4      |

<sup>37</sup> Arikunto, Manajemen Penelitian, 177.

|  |   |  |                                       |   |
|--|---|--|---------------------------------------|---|
|  | 3. Memberi contoh dan non contoh dari konsep            |  | 2,4( <i>pre-test dan post test</i> )  | 4 |
|  | 4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi |  | 5,9 ( <i>pre-test dan post test</i> ) | 4 |
|  | 5. Mengaplikasikan konsep                               |  | 8 ( <i>pre-test dan post test</i> )   | 2 |

Adapun pedoman penskoran kemampuan pemahaman konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:<sup>38</sup>

**Tabel 3.5. Pedoman Penskoran Kemampuan Pemahaman Konsep**

| Aspek yang diukur  | Respon siswa terhadap masalah atau soal                      | Skor |
|--|--|------|
| Menyatakan ulang sebuah konsep                           | Tidak menjawab   | 0    |
|  | Memberikan jawaban yang tidak benardengan masalah            | 1    |
|  | Memberikan jawaban yang benar tetapi tidak memberikan alasan | 2    |
|  | Memberikan jawaban yang benar tetapi alasannya kurang tepat  | 3    |
|  | Memberikan jawaban yang benar dan alasannya benar.           | 4    |
| Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu | Tidak menjawab   | 0    |
|  | Memberikan jawaban yang tidak benardengan masalah            | 1    |
|  | Memberikan jawaban yang benar tetapi tidak memberikan alasan | 2    |
|  | Memberikan jawaban yang benar tetapi alasannya kurang tepat  | 3    |
|  | Memberikan jawaban yang benar dan alasannya benar.           | 4    |
| Memberi contoh dan non contoh dari konsep                | Tidak menjawab   | 0    |
|  | Memberikan jawaban yang tidak benardengan masalah            | 1    |

<sup>38</sup> Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat / Utami Munandar. h.88-90

|  |  |   |
|--|--|---|
|  | Memberikan jawaban yang benar tetapi tidak memberikan alasan | 2 |
|  | Memberikan jawaban yang benar tetapi alasannya kurang tepat  | 3 |
|  | Memberikan jawaban yang benar dan alasannya benar.           | 4 |
| Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi | Tidak menjawab   | 0 |
|  | Memberikan jawaban yang tidak benar dengan masalah           | 1 |
|  | Memberikan jawaban yang benar tetapi tidak memberikan alasan | 2 |
|  | Memberikan jawaban yang benar tetapi alasannya kurang tepat  | 3 |
|  | Memberikan jawaban yang benar dan alasannya benar.           | 4 |
| Mengaplikasikan konsep                               | Tidak menjawab   | 0 |
|  | Memberikan jawaban yang tidak benar dengan masalah           | 1 |
|  | Memberikan jawaban yang benar tetapi tidak memberikan alasan | 2 |
|  | Memberikan jawaban yang benar tetapi alasannya kurang tepat  | 3 |
|  | Memberikan jawaban yang benar dan alasannya benar.           | 4 |

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas Empiris

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah pertanyaan bisa dikatakan valid jika mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor soal.<sup>39</sup> Uji validitas pada penelitian ini, menggunakan uji *Korelasi Product Moment*. Uji *Korelasi Product Moment* dilakukan dengan cara mengukur Korelasi, yaitu korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara

---

<sup>39</sup> Dodi Aditya Setyawan, Uji Validitas Dan Reabilitas Instrument Penelitian (Surakarta: Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, 2013), 1.

keseluruhan. Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan rumus Korelasi *ProductMoment* sebagai berikut:<sup>40</sup>

Korelasi *Product Moment*:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r$  : koefisien korelasi Pearson
- $N$  : banyak pasangan nilai  $X$  dan  $Y$
- $\sum XY$  : jumlah dari hasil kali nilai  $X$  dan nilai  $Y$
- $\sum X$  : jumlah nilai  $X$
- $\sum Y$  : jumlah nilai  $Y$
- $\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $X$
- $\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $Y$

**Tabel 3.6. Uji Validitas Instrumen Pre-Test Kemampuan Pemahaman Konsep**

| No Soal | Skor | Sig.(2 tailed) | Pearson correlation | Kriteria |
|---------|------|----------------|---------------------|----------|
| 1       | 13   | 0,002          | 0,840               | Valid    |
| 2       | 15   | 0,022          | 0,708               | Valid    |
| 3       | 15   | 0,015          | 0,739               | Valid    |
| 4       | 16   | 0,021          | 0,713               | Valid    |
| 5       | 23   | 0,026          | 0,695               | Valid    |
| 6       | 25   | 0,011          | 0,757               | Valid    |
| 7       | 27   | 0,002          | 0,846               | Valid    |
| 8       | 21   | 0,037          | 0,661               | Valid    |
| 9       | 16   | 0,004          | 0,812               | Valid    |

<sup>40</sup> Setyo Budiwanto, *Metode Statistika untuk Mengolah Data Keolahragaan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 67.

|    |    |       |       |       |
|----|----|-------|-------|-------|
| 10 | 11 | 0,024 | 0,701 | Valid |
|----|----|-------|-------|-------|

**Tabel 3.7. Uji Validitas Instrumen Post-Test Kemampuan Pemahaman Konsep**

| No Soal | Skor | Sig.(2 tailed) | Pearson correlation | Kriteria |
|---------|------|----------------|---------------------|----------|
| 1       | 36   | 0,000          | 0,959               | Valid    |
| 2       | 30   | 0,001          | 0,876               | Valid    |
| 3       | 16   | 0,001          | 0,869               | Valid    |
| 4       | 17   | 0,010          | 0,762               | Valid    |
| 5       | 23   | 0,003          | 0,829               | Valid    |
| 6       | 36   | 0,000          | 0,959               | Valid    |
| 7       | 34   | 0,040          | 0,655               | Valid    |
| 8       | 18   | 0,000          | 0,951               | Valid    |
| 9       | 19   | 0,001          | 0,892               | Valid    |
| 10      | 14   | 0,002          | 0,843               | Valid    |

Selain dengan cara manual uji validitas bisa menggunakan bantuan *software* SPSS dengan melihat pada *pearson correlation*. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai *pearson correlation* positif dan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Data dikatakan tidak valid apabila nilai *pearson correlation* negatif dan taraf signifikansi kurang dari 0,05. Dalam penelitian ini validitas akan didukung dengan *software* SPSS.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dapat diukur menggunakan teknik *split half* dengan formula *Sperman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r}{1+r}$$

Keterangan :

$r_i$  : reliabilitas interbal seluruh instrumen

$r$  : korelasi produk momen antara belahan ganjil dan genap

Selain menggunakan rumus tersebut pengujian reliabilitas dapat didukung menggunakan *software* SPSS dengan melihat pada nilai *Cronbach's Alpha*. Data dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Data dinyatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen didukung menggunakan *software* SPSS.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap hasil tes kemampuan pemahaman konsep menggunakan pre-test dan post-test. Untuk kedua instrumen tersebut akan diuji reliabelnya oleh perhitungan statistik melalui aplikasi SPSS.

**Tabel 3.8. Uji Reliabilitas Instrumen Pre-Test Kemampuan Pemahaman Konsep**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .910                   | 10         |

**Tabel 3.9. Uji Reliabilitas Soal Post Test Kemampuan Pemahaman Konsep**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .958                   | 10         |

Berdasarkan hasil uji cronbach's alpha instrumen dengan jumlah soal untuk pre test ada 10 soal dan post test sebanyak 10 soal menunjukkan

lebih besar dari 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini sudah reliabel dan bisa digunakan untuk pengambilan data.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan jenis kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data responden atau sumber data terkumpul. Analisis data inferensial adalah proses pengambilan kesimpulan atau inferensi berdasarkan data sampel yang diambil dari populasi yang lebih besar. Tujuannya adalah untuk menggeneralisasi hasil dari sampel ke populasi secara lebih luas, sehingga dapat membuat prediksi atau menguji hipotesis tentang populasi tersebut. Setelah mendapat data pre-test dan post-test dari kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol, maka analisis data dapat dilakukan. Berikut ini adalah teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa data tersebut mempunyai distribusi yang normal. Pada penelitian ini untuk mengetahui bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *software spss*. Hasil uji bisa dikatakan normal jika  $p\text{-value} > 0.05$  dan dikatakan tidak normal jika  $p\text{-value} < 0.05$ . dibawah ini adalah analisis data yang diperoleh peneliti.

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Rumus Uji Normalitas dengan Chi-Square

Keterangan :

X2 = Nilai X2

O<sub>i</sub> = Nilai observasi

E<sub>i</sub> = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) (p<sub>i</sub> x N)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

## 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki variasi yang sama atau homogen. Uji homogenitas berguna untuk mengetahui menguji 2 buah sample dengan penyebaran yang rata atau tidak. Pada uji ini menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS dengan uji *Levene*. Hasil uji dapat dikatakan homogen jika mendapatkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan tidak homogen jika kurang dari 0,05.

Formula statistik Uji Levene diberikan oleh:

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

Keterangan:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

Z<sub>ij</sub> = Y<sub>ij</sub> - Y<sub>i.</sub>

Y<sub>i.</sub> = Y<sub>i.</sub> = rata-rata dari kelompok ke-i

Z<sub>i.</sub> = Z<sub>i.</sub> = rata-rata kelompok dari

Z<sub>..</sub> = Z<sub>..</sub> = rata-rata keseluruhan (overall mean) dari Z<sub>ij</sub>

### 3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Setelah mendapatkan hasil data yang valid dan reliabel maka selanjutnya dilakukan uji-t dua ekor (*two-tailed*) untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol dengan alat bantu menggunakan *software* SPSS. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan argumentasi antara peserta didik kelas eksperimen dan kontrol. Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan kemampuan argumentasi antara peserta didik kelas eksperimen dan kontrol.

Rumus untuk uji t adalah:

$$t = \frac{X - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

**Keterangan:**

- $t$  = nilai t hitung
- $X$  = rata-rata sampel
- $\mu_0$  = rata-rata populasi yang dihipotesiskan
- $s$  = simpangan baku sampel
- $n$  = ukuran sampel

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

MTs Swasta Darussalam terletak di desa ketandan kecamatan dagangan kabupaten madiun.<sup>41</sup> Terletak di lingkungan kaki gunung wilis dengan wilayah yang asri dan jauh dari kebisingan kendaraan sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman. Sekolah tersebut merupakan satu-satunya sekolah di desa tersebut yang menengah atas sehingga menjadi penopang di daerah tersebut. Selain itu, sekolah tersebut adalah sekolah yang dekat dengan ponpes Al-Jayadi yang mayoritas santri di sana bersekolah di sekolah tersebut.

##### **2. Visi Dan Misi Sekolah**

###### **VISI**

Mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ), berilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta, berakhlakul karimah

###### **MISI**

Menguasai ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta memiliki wawasan seni budaya.

---

<sup>41</sup> Data Dari TU MTs Darussalam

### **3. Profil Singkat MTs Darussalam**

MTs Darussalam adalah sekolah menengah pertama yang ada di desa ketandan kecamatan dagangan dengan waktu belajar di mulai pada pagi hari. Sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang diselenggarakan oleh perorangan di bawah naungan Yayasan Al-Jayadi. Berdiri di bawah naungan kementerian agama Islam RI. Berdiri di atas lahan seluas 3680 m<sup>2</sup> dan di pimpin oleh K Abdul Wahid Nurkolis,S.Ag. Kurikulum MTs Darussalam di tahun ajaran 2023/2024 masih menggunakan K13 yang di mana merupakan akumulasi dari tiga aspek memiliki muatan pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan kewarganegaraan, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, penjasokes, teknologi informasi dan telekomunikasi. Kemudian kurikulum keagamaan depag dengan mata Pelajaran Al-Our'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Dan kurikulum pesantren itu sendiri yang meliputi mata Pelajaran tajwid Al-qur'an, bahas daerah, dan aswaja.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Kemampuan Pemahaman Konsep Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas VII MTs Darussalam Ketandan**

Data tentang kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan dikumpulkan dari evaluasi awal dan akhir yang terdiri dari 10 soal uraian, yang kemudian diberikan kepada siswa sebagai responden. Pembagian tes untuk menilai pemahaman konsep siswa tentang keberagaman sosial, budaya di masyarakat yang terdapat

dua tahapan di dalamnya. Tahap pertama adalah pemberian soal *pre-test* sebelum siswa mendapat model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, kemudian diikuti dengan soal *post-test* setelah siswa menerima model Inkuiri Terbimbing. Berikut ini di sajikan tabel hasil deskripsi statistik dari nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen.

**Tabel 4.1. Deskripsi Statistik *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen**

| Descriptive Statistics |    |         |         |       |                |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Nilai pretest          | 25 | 6       | 14      | 9.64  | 2.289          |
| Nilai posstest         | 25 | 29      | 37      | 31.84 | 2.609          |
| Valid N (listwise)     | 25 |         |         |       |                |

Berdasarkan tabel 4.21 dapat di lihat bahwa pada kolom *pre- test* kelas eksperimen memiliki nilai maksimum mencapai 14 sedangkan nilai minimum mencapai 6. Rata-rata skor 9,64 dengan standar deviasi 2,289. Untuk menentukan tingkatan kemampuan pemahaman konsep apakah termasuk dalam kategori tinggi, sedang, maupun rendah maka dapat dilakukan perhitungan seperti berikut.

$$\begin{aligned} M_x + SD &= 9,64 + 2,289 \\ &= 11,929 \text{ (dibulatkan menjadi 12)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - SD &= 9,64 - 2,289 \\ &= 7,351 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $>12$  diklasifikasikan sebagai tinggi, nilai dengan kisaran 7-12 diklasifikasikan sebagai sedang, dan nilai  $<7$  diklasifikasikan sebagai rendah. Berikut ini adalah disajikan tabel kategori klasifikasi data *pre-test* kelas eksperimen.

**Tabel 4.2. Kategori Data Hasil Pre-test Kelas Eksperimen**

| Nilai              | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|--------------------|-----------|------------|----------|
| $n > 12$           | 5         | 20%        | Tinggi   |
| $7 \leq n \leq 12$ | 17        | 68%        | Sedang   |
| $n < 7$            | 3         | 12%        | Rendah   |

Berdasarkan data pada tabel 4.10 di atas, hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen dengan total 25 siswa di kelas VII A menunjukkan bahwa dari jumlah tersebut hanya 3 siswa dengan persentase 12% yang memperoleh nilai kurang dari 7 termasuk dalam kategori nilai rendah. 17 siswa dengan persentase 68% yang memperoleh nilai antara 7 dan 12 termasuk dalam kategori nilai sedang. Sementara 5 siswa dengan persentase 20% memperoleh nilai lebih dari 12 termasuk ke dalam kategori nilai tinggi.

Merujuk pada tabel 4.2 dapat di lihat bahwa pada kolom *post-test* kelas eksperimen memiliki nilai maksimum mencapai 37 sedangkan nilai minimum mencapai 29. Rata-rata skor 31,84 dengan standar deviasi 2,609. Untuk menentukan tingkatan kemampuan pemahaman

konsep apakah termasuk dalam kategori tinggi, sedang, maupun rendah maka dapat dilakukan perhitungan seperti berikut.

$$M_x + SD = 31,84 + 2,609$$

$$= 34,44 \text{ (dibulatkan menjadi 34)}$$

$$M_x - SD = 31,84 - 2,609$$

$$= 29,23 \text{ (dibulatkan menjadi 29)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai  $>34$  diklasifikasikan sebagai tinggi, nilai dengan kisaran  $29-34$  diklasifikasikan sebagai sedang, dan nilai  $<29$  diklasifikasikan sebagai rendah. Berikut ini adalah disajikan tabel kategori klasifikasi data *post-test* kelas eksperimen.

**Tabel 4.3. Kategori Data Hasil Post-test Kelas Eksperimen**

| Nilai               | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|---------------------|-----------|------------|----------|
| $n > 34$            | 8         | 32%        | Tinggi   |
| $29 \leq n \leq 34$ | 11        | 44%        | Sedang   |
| $n < 29$            | 6         | 24%        | Rendah   |

Berdasarkan data pada tabel 4.11 di atas, hasil *post-test* pada kelompok eksperimen dengan total 21 siswa di kelas VII B menunjukkan bahwa dari jumlah tersebut hanya 6 siswa dengan persentase 24% yang memperoleh nilai kurang dari 29 termasuk dalam kategori nilai rendah. 11 siswa dengan persentase 44% yang

memperoleh nilai antara 29 dan 34 termasuk dalam kategori nilai sedang. Sementara 8 siswa dengan persentase 32% memperoleh nilai lebih dari 34 termasuk ke dalam kategori nilai tinggi.

Data tentang kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII di MTs Darussalam Ketandan dikumpulkan dari evaluasi awal dan akhir yang terdiri dari 10 soal uraian, yang kemudian diberikan kepada siswa sebagai responden. Pembagian tes untuk menilai pemahaman konsep siswa tentang keberagaman sosial, budaya di masyarakat yang terdapat dua tahapan di dalamnya. Tahap pertama adalah pemberian soal *pre-test* sebelum siswa mendapat model konvensional, kemudian diikuti dengan soal *post-test* setelah siswa menerima model konvensional.

**Tabel 4.4. Deskripsi Statistik Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol**

| Descriptive Statistics |    |         |         |       |                |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Nilai pretest          | 25 | 6       | 14      | 9.64  | 2.289          |
| Nilai posstest         | 25 | 29      | 37      | 31.84 | 2.609          |
| Valid N (listwise)     | 25 |         |         |       |                |

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa pada kolom *pre-test* kelas kontrol memiliki nilai maksimum mencapai 13 sedangkan nilai minimum mencapai 7. Nilai rata-rata sebesar 10,16 dengan standar deviasi sebesar 1,748. Untuk menentukan tingkatan kemampuan pemahaman konsep apakah termasuk dalam kategori tinggi, sedang, maupun rendah maka dapat dilakukan perhitungan seperti berikut.

$$M_x + SD = 10,16 + 1,748$$

$$= 11,908 \text{ (dibulatkan menjadi 12)}$$

$$M_x - SD = 10,16 - 1,748$$

$$= 8,412 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai  $>13$  diklasifikasikan sebagai tinggi, nilai dengan kisaran 7-13 diklasifikasikan sebagai sedang, dan nilai  $<7$  diklasifikasikan sebagai rendah. Berikut ini adalah disajikan tabel kategori klasifikasi data *pre-test* kelas kontrol.

**Tabel 4.5. Kategori Data Hasil Pre-test Kelas Kontrol**

| Nilai              | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|--------------------|-----------|------------|----------|
| $n > 13$           | 3         | 12%        | Tinggi   |
| $7 \leq n \leq 13$ | 21        | 84%        | Sedang   |
| $n < 7$            | 1         | 4%         | Rendah   |

Berdasarkan data tabel 4.14 di atas, hasil *pre-test* pada kelompok kontrol dengan total 25 siswa di kelas VII B menunjukkan bahwa dari jumlah tersebut hanya 1 siswa dengan persentase 4% yang memperoleh nilai kurang dari 7 termasuk dalam kategori nilai rendah. 21 siswa dengan persentase 84% yang memperoleh nilai antara 7 dan 13 termasuk kategori nilai sedang. Sementara 3 siswa dengan persentase 12% memperoleh nilai lebih dari 13 termasuk ke dalam kategori nilai tinggi.

Merujuk pada tabel 4.6 dapat di lihat bahwa pada kolom

*post-test* kelas kontrol memiliki nilai maksimum mencapai 24

sedangkan nilai minimum mencapai 16. Nilai rata-rata sebesar 18.84 dengan standar deviasi sebesar 2.154. Untuk menentukan tingkatan kemampuan pemahaman konsep apakah termasuk dalam kategori tinggi, sedang, maupun rendah maka dapat dilakukan perhitungan seperti berikut.

$$\begin{aligned} M_x + SD &= 18.84 + 2.154 \\ &= 20,994 \text{ (dibulatkan menjadi 21)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - SD &= 18.84 - 2.154 \\ &= 16,686 \text{ (dibulatkan menjadi 17)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai  $>21$  diklasifikasikan sebagai tinggi, nilai dengan kisaran 17-21 diklasifikasikan sebagai sedang, dan nilai  $<17$  diklasifikasikan sebagai rendah. Berikut ini adalah disajikan tabel kategori klasifikasi data *post-test* kelas kontrol.

**Tabel 4.6. Kategori Data Hasil Post-test Kelas Kontrol**

| Nilai               | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|---------------------|-----------|------------|----------|
| $n > 21$            | 3         | 12%        | Tinggi   |
| $17 \leq n \leq 21$ | 19        | 76%        | Sedang   |
| $n < 17$            | 3         | 12%        | Rendah   |

Berdasarkan data pada tabel 4.15 di atas, hasil *post-test* pada kelompok kontrol dengan total 21 siswa di kelas VII B menunjukkan

bahwa dari jumlah tersebut hanya 3 siswa dengan persentase 12% yang memperoleh nilai kurang dari 17 termasuk dalam kategori nilai rendah. 19 siswa dengan persentase 76% yang memperoleh nilai antara 17 dan 21 termasuk dalam kategori nilai sedang. Sementara 3 siswa dengan persentase 12% memperoleh nilai lebih dari 21 termasuk ke dalam kategori nilai tinggi.

## **2. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap pemahaman Konsep**

### **a. Uji Asumsi Klasik**

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa data tersebut mempunyai distribusi yang normal. Pada penelitian ini untuk mengetahui bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *software spss*. Hasil uji bisa dikatakan normal jika  $p\text{-value} > 0.05$  dan dikatakan tidak normal jika  $p\text{-value} < 0.05$ . dibawah

ini adalah analisis data yang diperoleh peneliti.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | X                 | Y                 |
|----------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|
| N                                |                | 25                | 25                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 10.16             | 9.64              |
|                                  | Std. Deviation | 1.748             | 2.289             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .146              | .163              |
|                                  | Positive       | .146              | .163              |
|                                  | Negative       | -.125             | -.117             |
| Test Statistic                   |                | .146              | .163              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .175 <sup>c</sup> | .085 <sup>c</sup> |

**Gambar 4.7. Hasil Uji Normalitas pre test**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 25                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 1.54831571              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .104                    |
|                                  | Positive       | .104                    |
|                                  | Negative       | -.060                   |
| Test Statistic                   |                | .104                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Gambar 4.8. Hasil Uji Normalitas post test**

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal hal tersebut dapat dilihat dari p-value diatas yang lebih dari 0.05 baik uji pada pre test maupun uji

pada post test. Taraf signifikansi pada pre test sebesar  $0.200 > 0.05$  kesimpulannya adalah berdistribusi normal dan pada post test juga sebesar  $0.200 > 0.05$  sehingga kesimpulannya juga berdistribusi normal.

## 2) Uji homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang dikumpulkan bersifat homogen. Data dapat dikatakan homogen jika data tersebut memiliki  $p\text{-value} > 0.05$  dan tidak homogen jika data tersebut memiliki  $p\text{-value} < 0.05$ . dibawah ini adalah hasil uji homogenitas dengan menggunakan alat bantu *software spss*

**Tabel 4.9. hasil uji homogenitas pre test**

|      |   | Levene<br>Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|------|---|---------------------|-----|--------|------|
| skor | Based on Mean                           | 1.190               | 1   | 48     | .281 |
|      | Based on Median                         | 1.108               | 1   | 48     | .298 |
|      | Based on Median and<br>with adjusted df | 1.108               | 1   | 42.267 | .298 |
|      | Based on trimmed mean                   | 1.199               | 1   | 48     | .279 |

Berdasarkan hasil uji pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data pre test baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sudah homogen ini dapat dilihat dari hasil *levene's test* dengan hasil  $p\text{-value}$  sebesar 0.279 jika dibandingkan dengan 0.05 maka lebih besar  $p\text{-value}$  dari pada alpha.

**Tabel 4.10. hasil uji homogenitas post test**

|      |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| skor | Based on Mean                        | 2.277            | 1   | 48     | .138 |
|      | Based on Median                      | 1.599            | 1   | 48     | .212 |
|      | Based on Median and with adjusted df | 1.599            | 1   | 46.445 | .212 |
|      | Based on trimmed mean                | 2.177            | 1   | 48     | .147 |

Berdasarkan hasil uji pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data post test baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen sudah homogen ini dapat dilihat dari hasil *levene's test* dengan hasil p-value sebesar  $0.147 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

#### **b. Uji Kesamaan Karakteristik Kontrol Dan Eksperimen**

Setelah mendapatkan data dan sudah menguji dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian langkah selanjutnya adalah dengan uji t. Uji t digunakan untuk mengukur ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kemampuan pemahaman konsep. Uji t dilakukan dengan bantuan aplikasi software SPSS. berikut adalah hasil ujinya.

**Tabel 4.11. hasil uji t kemampuan pemahaman konsep pre test**

|      |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |       |
|------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
|      |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|      |                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper |
| skor | Equal variances assumed     | .319                                    | .575 | 1.212                        | 45     | .232            | .718            | .592                  | -.475                                     | 1.911 |
|      | Equal variances not assumed |   |      | 1.230                        | 44.667 | .225            | .718            | .584                  | -.459                                     | 1.895 |

Berdasarkan uji t diatas hasil pengolahan data menunjukkan bahwa p-value pre test atau sebelum melakukan eksperimen adalah  $0.371 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan.

### C. Uji Hipotesis

**Tabel 4.12. hasil uji t kemampuan pemahaman konsep post test**

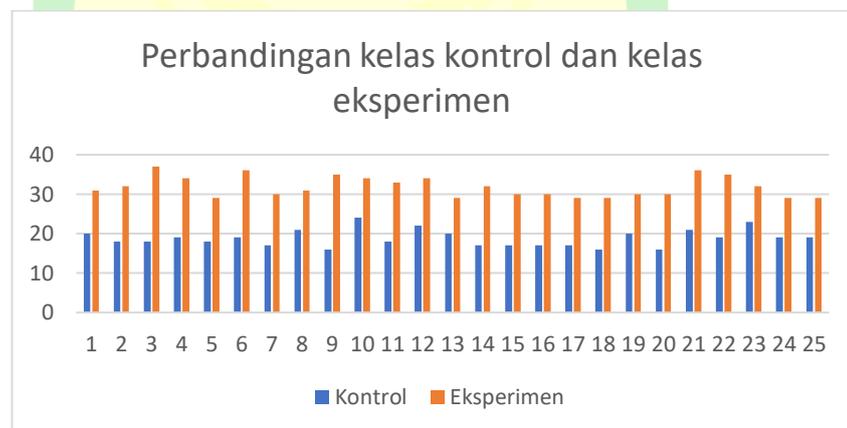
|      |                             | Independent Samples Test                |      |         |        |                 |                              |                       | 95% Confidence Interval of the |         |
|------|-----------------------------|---|------|---------|--------|-----------------|------------------------------|-----------------------|--------------------------------|---------|
|      |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      |         |        |                 | t-test for Equality of Means |                       | Difference                     |         |
|      |                             | F                                       | Sig. | t       | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference              | Std. Error Difference | Lower                          | Upper   |
| Skor | Equal variances assumed     | 2.277                                   | .138 | -19.212 | 48     | .000            | -13.000                      | .677                  | -14.361                        | -11.639 |
|      | Equal variances not assumed |   |      | -19.212 | 46.340 | .000            | -13.000                      | .677                  | -14.362                        | -11.638 |

Berdasarkan hasil uji t diatas dengan menggunakan software SPSS pada hasil data post test didapatkan p-value sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak sama baiknya. Untuk melihat kelas mana yang lebih unggul dapat dilihat dari nilai rerata kelas (mean).

**Tabel 4.13. Mean hasil uji T kemampuan pemahaman konsep post test**

|      |   | Group Statistics |    |       |                |                 |
|------|---|------------------|----|-------|----------------|-----------------|
|      |   | Kelompok         | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| skor | 1 |                  | 25 | 18.84 | 2.154          | .431            |
|      | 2 |                  | 25 | 31.84 | 2.609          | .522            |

Jika dilihat dari uji t diatas kelas kontrol memiliki mean sebesar 18.84 sedangkan kelas eksperimen memiliki mean sebesar 31.84 maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dengan model pembelajaran inquiry terbimbing dengan kemampuan pemahaman konsep lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Selain itu perbedaan yang signifikan juga dapat dilihat pada uji-t (*one-tailed*)



**Gambar 4.1. Perbandingan Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Berdasarkan hasil post test eksperimen dan post test kontrol diatas dapat dilihat perbedaan kemampuan pemahaman konsep. Perbedaan tersebut dibandingkan post test kontrol dengan post test eksperimen sebesar 33%.

**a. Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Pada Materi Keragaman Sosial Budaya Di Masyarakat**

**1. Indikator Hasil Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Eksperimen**

Kemampuan pemahaman konsep siswa diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu, menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, memberi contoh dan non contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, mengaplikasikan konsep. Indikator kemampuan pemahaman konsep dapat dilihat dari hasil skor persentase rata-rata setiap indikator kemampuan pemahaman konsep pada kelas eksperimen. Berikut ini tabel indikator kemampuan pemahaman konsep.

**Tabel 4.14. Indikator Pemahaman Konsep Pre-Test Kelas Eksperimen**

| No                | Indikator PK   | Skor Maks | Eksperimen |      |
|-------------------|--|-----------|------------|------|
|                   |  |           | x          | %    |
| 1                 | menyatakan ulang sebuah konsep                           | 6         | 3,04       | 0,25 |
| 2                 | mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu | 4         | 1,72       | 0,09 |
| 3                 | memberi contoh dan non contoh dari konsep                | 5         | 1,92       | 0,10 |
| 4                 | menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi     | 5         | 1,84       | 0,10 |
| 5                 | mengaplikasikan konsep                                   | 3         | 1,12       | 0,11 |
| <b>Skor total</b> |  |           | 9,64       | 0,65 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat skor rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen indikator menyatakan ulang sebuah konsep memperoleh rata-rata sebesar 3,04

dengan persentase 0,25. Indikator mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu memperoleh rata-rata sebesar 1,72 dengan persentase 0,09. Indikator memberi contoh dan non contoh dari konsep memperoleh rata-rata sebesar 1,92 dengan persentase 0,10. Indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi memperoleh rata-rata sebesar 1,84 dengan persentase 0,11. Sedangkan indikator mengaplikasikan konsep memperoleh rata-rata sebesar 1,12 dengan persentase 0,11.

**Tabel 4.15. Indikator Pemahaman Konsep Post-Test Kelas Eksperimen**

| No                | Indikator PK   | Skor Maks | Eksperimen |      |
|-------------------|--|-----------|------------|------|
|                   |  |           | $x$        | %    |
| 1                 | menyatakan ulang sebuah konsep                           | 11        | 9,52       | 0,79 |
| 2                 | mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu | 7         | 6,36       | 0,80 |
| 3                 | memberi contoh dan non contoh dari konsep                | 8         | 6,48       | 0,81 |
| 4                 | menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi     | 8         | 6,32       | 0,79 |
| 5                 | mengaplikasikan konsep                                   | 4         | 3,16       | 0,79 |
| <b>Skor total</b> |  |           | 31,84      | 3,98 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat skor rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen indikator menyatakan ulang sebuah konsep memperoleh rata-rata sebesar 9,52 dengan persentase 0,79. Indikator mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu memperoleh rata-rata sebesar 6,36 dengan persentase 0,80. Indikator memberi contoh dan non contoh dari konsep memperoleh rata-rata sebesar 6,48 dengan persentase 0,81. Indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi memperoleh

rata-rata sebesar 6,32 dengan persentase 0,79. Sedangkan indikator mengaplikasikan konsep memperoleh rata-rata sebesar 3,16 dengan persentase 0,79.

## 2. Indikator Hasil Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Kontrol

Kemampuan pemahaman konsep siswa diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu, . menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, memberi contoh dan non contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, mengaplikasikan konsep. Indikator kemampuan pemahaman konsep dapat dilihat dari hasil skor persentase rata-rata setiap indikator kemampuan pemahaman konsep pada kelas kontrol. Berikut ini tabel indikator kemampuan pemahaman konsep.

**Tabel 4.16. Indikator Pemahaman Konsep Pre-Test Kelas Kontrol**

| No                | Indikator PK   | Skor Maks | Eksperimen |      |
|-------------------|--|-----------|------------|------|
|                   |  |           | x          | %    |
| 1                 | menyatakan ulang sebuah konsep                           | 4         | 2,76       | 0,23 |
| 2                 | mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu | 4         | 1,96       | 0,25 |
| 3                 | memberi contoh dan non contoh dari konsep                | 4         | 1,8        | 0,23 |
| 4                 | menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi     | 4         | 2,68       | 0,34 |
| 5                 | mengaplikasikan konsep                                   | 3         | 0,96       | 0,24 |
| <b>Skor total</b> |  |           | 10,16      | 1,29 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat skor rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa kelas kontrol indikator menyatakan ulang sebuah konsep memperoleh rata-rata sebesar 2,76

dengan persentase 0,23. Indikator mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu memperoleh rata-rata sebesar 1,96 dengan persentase 0,25. Indikator memberi contoh dan non contoh dari konsep memperoleh rata-rata sebesar 1,8 dengan persentase 0,23. Indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi memperoleh rata-rata sebesar 2,68 dengan persentase 0,34. Sedangkan indikator mengaplikasikan konsep memperoleh rata-rata sebesar 0,96 dengan persentase 0,24.

**Tabel 4.17. Indikator Pemahaman Konsep Post-Test Kelas Kontrol**

| No                | Indikator PK   | Skor Maks | Eksperimen |      |
|-------------------|--|-----------|------------|------|
|                   |  |           | x          | %    |
| 1                 | menyatakan ulang sebuah konsep                           | 9         | 5          | 0,42 |
| 2                 | mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu | 7         | 4,08       | 0,51 |
| 3                 | memberi contoh dan non contoh dari konsep                | 7         | 3,96       | 0,50 |
| 4                 | menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi     | 6         | 3,84       | 0,48 |
| 5                 | mengaplikasikan konsep                                   | 4         | 1,96       | 0,49 |
| <b>Skor total</b> |  |           | 18,84      | 2,4  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat skor rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa kelas kontrol indikator menyatakan ulang sebuah konsep memperoleh rata-rata sebesar 5 dengan persentase 0,42. Indikator mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu memperoleh rata-rata sebesar 4,08 dengan persentase 0,51. Indikator memberi contoh dan non contoh dari konsep memperoleh rata-rata sebesar 3,96 dengan persentase 0,50. Indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi memperoleh

rata-rata sebesar 3,84 dengan persentase 0,48. Sedangkan indikator mengaplikasikan konsep memperoleh rata-rata sebesar 1,96 dengan persentase 0,49.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Kemampuan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas VII MTs Darussalam Ketandan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan pemahaman konsep dalam materi IPS dari siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan, dengan model pembelajaran yang digunakan adalah Inkuiri Terbimbing. Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menganalisis masalah dengan cara yang baru serta kreatif, menggunakan berbagai pendekatan pemahaman. Hasil dari kemampuan ini adalah terciptanya ide-ide baru dan kreatif dalam proses belajar.

Informasi tentang kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan dapat didapatkan dari nilai pre-test dan post-test yang terdiri dari 10 soal berbentuk uraian. Sebelum menerapkan model pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing dilakukan pre-test terlebih dahulu guna untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep siswa sebelum diberikan perlakuan. Hasil pre-test pada kelompok eksperimen dengan total 25 siswa di kelas VII A menunjukkan bahwa dari jumlah tersebut hanya 3 siswa dengan persentase 12% yang memperoleh

nilai kurang dari 7 termasuk dalam kategori nilai rendah. 17 siswa dengan persentase 68% yang memperoleh nilai antara 7 - 12 termasuk dalam kategori nilai sedang. Sementara 5 siswa dengan persentase 20% memperoleh nilai lebih dari 12 termasuk ke dalam kategori nilai tinggi. Dari hasil pre- test juga diperoleh nilai kemampuan pemahaman konsep dengan rata-rata siswa kelas eksperimen mencapai 9,64 diketahui nilai minimum 6 dan maksimum mencapai 14. Sedangkan hasil post-test hanya 6 siswa dengan persentase 24% yang memperoleh nilai kurang dari 29 termasuk dalam kategori nilai rendah. 11 siswa dengan persentase 44% yang memperoleh nilai antara 29 dan 34 termasuk dalam kategori nilai sedang. Sementara 8 siswa dengan persentase 32% memperoleh nilai lebih dari 34 termasuk ke dalam kategori nilai tinggi. Hasil post- test juga memperoleh rata-rata sebesar 31,84 dengan nilai minimum 29 dan maksimum mencapai 37.

Data kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen juga diukur dari 5 indikator yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, memberi contoh dan non contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, mengaplikasikan konsep. Rata-rata dari kelima indikator pemahaman konsep dihitung dan persentase siswa untuk setiap indikatornya juga dicatat. Nilai rata-rata dari indikator menyatakan ulang sebuah konsep kelas eksperimen adalah 10,52 dengan persentase mencapai 52,6. Rata-rata dari indikator mengklasifikasi objek-objek

menurut sifat-sifat tertentu adalah 10,64 dengan tingkat pencapaian sebesar 53,2 persen. Rata-rata dari indikator memberi contoh dan non contoh dari konsep adalah 10,32 dengan tingkat pencapaian sebesar 51,6 persen. Rata-rata dari indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi adalah 10,16 dengan tingkat pencapaian sebesar 50,8 persen. Indikator terakhir adalah mengaplikasikan konsep yang mendapatkan rata-rata skor sebesar 10,44 dengan persentase sebesar 52,2 persen.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman konsep kelas eksperimen terjadi peningkatan pada hasil pre-test dan post-test. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai post-test yang mencapai 31,84, menandakan peningkatan dari nilai pre-test sebesar 9,64. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah mendapatkan model pembelajaran Inkuiri terbimbing. Sedangkan pada kemampuan pemahaman konsep siswa pada setiap indikator di kelas eksperimen ini memperoleh rata-rata 10,52 pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep, 10,64 pada indikator mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, 10,32 pada indikator memberi contoh dan non contoh dari konsep, 10,16 pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, dan 10,44 pada indikator mengaplikasikan konsep.

Berdasarkan hasil pengukuran kemampuan pemahaman konsep, dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki rata-rata yang tinggi dalam indikator mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-

sifat tertentu. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mampu mengemukakan ide-ide kreatif dan solusi yang baru dalam memecahkan masalah baru yang muncul, serta lebih kreatif dari apa yang dicontohkan guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Miftaqlzanah, yang menunjukkan bahwa hasil dari rata-rata kelima indikator yang digunakan yaitu lmenafsirkan, mengklasifikasikan, menyimpulkan, membandingkan, mencontohkan. Kemampuan pemahaman konsep siswa secara keseluruhan berdasarkan hasil rata-rata tes kemampuan pemahaman konsep sebesar 59,69 termasuk kedalam kategori rendah.<sup>42</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan pemahaman konsep siswa Kelas VII MTs Darussalam Ketandan dengan menggunakan model konvensional. Informasi mengenai kemampuan siswa dalam pemahaman konsep pada kelompok kontrol yang menggunakan model ceramah sebagai tahap penelitian diperoleh melalui pre test dan post test. Seperti halnya pada kelas eksperimen, sebelum menerapkan model pembelajaran konvensional dilakukan tes awal terlebih dahulu guna untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa kelas kontrol. Menurut peneliti sendiri, model pembelajaran konvensional merupakan suatu model yang menekankan pada hafalan, memberikan

---

<sup>42</sup> Miftaqlzanah, *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP, Skripsi Pendidikan Matematika*, 2021.

prioritas pada hasil akhir dari pada proses belajar dan strategi pembelajaran yang dilakukan berupa ceramah, tanya jawab dan penugasan. Fokus pembelajaran lebih tertuju pada peran dominan guru dalam proses pengajaran. Dalam pendekatan pembelajaran ini, siswa memiliki peran yang minim dalam proses belajar-mengajar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir mereka.

Hasil pre-test pada kelompok kontrol dengan total 25 siswa di kelas VII B menunjukkan bahwa dari jumlah tersebut hanya 1 siswa dengan persentase 4% yang memperoleh nilai kurang dari 7 yang masuk pada kategori nilai rendah. 21 siswa dengan persentase 84% yang memperoleh nilai antara 7 dan 13 masuk pada kategori nilai sedang. Sementara 3 siswa dengan persentase 12% memperoleh nilai lebih dari 13 termasuk ke dalam kategori nilai tinggi. Dari hasil pre-test juga diperoleh kemampuan pemahaman konsep rata-rata siswa kelas kontrol sebesar 10,16 diketahui nilai minimum 7 dan maksimum mencapai 13. Setelah menggunakan metode pembelajaran konvensional, kegiatan post-test diadakan untuk menilai kemampuan pemahaman konsep siswa. Pada hasil post-test kelompok kontrol menunjukkan bahwa dari jumlah tersebut hanya 3 siswa dengan persentase 12% yang memperoleh nilai kurang dari 17 termasuk dalam kategori nilai rendah. 19 siswa dengan persentase 76% yang memperoleh nilai antara 17 dan 21 termasuk dalam kategori nilai sedang. Sementara 3 siswa dengan

persentase 12% memperoleh nilai lebih dari 21 termasuk ke dalam kategori nilai tinggi. Hasil post- test juga memperoleh rata-rata skor 18,84 dengan nilai minimum 16 dan nilai maksimum mencapai 24.

Hasil pengukuran kemampuan pemahaman konsep siswa kelas kontrol juga melibatkan 5 aspek, yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, memberi contoh dan non contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, mengaplikasikan konsep.. Dari kelima indikator pemahaman konsep tersebut diperoleh rata-rata skor dan persentase siswa per indikator. Indikator menyatakan ulang sebuah konsep kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 10,76 dengan persentase mencapai 53,8. Indikator mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu memperoleh nilai rata-rata sebesar 9,68 dengan persentase mencapai 48,4. Indikator memberi contoh dan non contoh dari konsep memperoleh nilai rata-rata sebesar 9,72 dengan persentase mencapai 48,6. Indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 9,32 dengan persentase mencapai 46,6. Indikator yang terakhir yaitu mengaplikasikan konsep yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 9,28 dengan persentase mencapai 46,4.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa kelas kontrol terjadi peningkatan pada hasil pre-test dan post-test. Hal tersebut terlihat dari

rata-rata nilai post-test yang mencapai 18,84, menandakan peningkatan dari nilai pre-test sebesar 10,16. Sedangkan pada kemampuan pemahaman konsep siswa pada setiap indikator di kelas kontrol ini memperoleh rata-rata 10,76 pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep, 9,68 pada indikator mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, 9,72 pada indikator memberi contoh dan non contoh dari konsep, 9,32 pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, dan 9,28 pada indikator mengaplikasikan konsep. Dari nilai rata-rata siswa per indikator kemampuan pemahaman konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol diperoleh rata-rata tertinggi pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam menuangkan cara-cara baru dan ide yang kreatif dalam menyelesaikan permasalahan atau menjelaskan sesuatu dengan pemahaman dan bahasanya sendiri.

## **2. Efektivitas model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana penggunaan metode pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep dalam materi ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan. Penggunaan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* ini dilakukan

pada kelas eksperimen (VII A) dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa, sedangkan kelas kontrol (VII B) berjumlah 25 siswa dengan menggunakan model konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 Mei sampai 24 Juni 2024. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan 3 kali pertemuan dengan penggunaan 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Modul Ajar. Sebelum mendapat perlakuan, kedua kelas diberi tes awal untuk menilai kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan. Dari hasil tes awal diketahui bahwa hanya 5 dari 25 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 20%. Adapun nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 9,64 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 10,16. Kemudian, pada pertemuan kedua, siswa akan mengikuti metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas eksperimen, sementara di kelas kontrol akan menggunakan metode konvensional. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Pada pertemuan terakhir, siswa diberi post-test untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa. Diketahui bahwa 11 dari 25 siswa telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan (KKM) sebesar 44%.

Adapun hasil post-test kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 31,84 dan kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 18,84. Dilihat dari hasil post-test kedua kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil rata-rata setelah mendapat perlakuan

yang berbeda di setiap kelasnya. Dari hasil post test tersebut sejalan dengan hasil temuan Nadila Putri, dkk, yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model Creative Problem Solving yaitu memperoleh rata-rata 82,63. Sementara itu, rata-rata untuk post test kelas kontrol adalah 77,49. Berdasarkan hasil temuan tersebut, tampak bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol.<sup>43</sup>

Berdasarkan keterlaksanaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yaitu pemberian masalah, perumusan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menyusun kesimpulan, dan evaluasi pada tahap ini siswa dihadapkan dengan suatu persoalan atau permasalahan terkait pembelajaran IPS. Langkah kedua yaitu perumusan sebuah masalah, pada tahap ini peserta didik harus menganalisis masalah apa yang terjadi.. Langkah ketiga yaitu merumuskan hipotesis, pada tahap ini peserta didik menyusun sebuah hipotesis(penjelasan) dengan memilih penyelesaian sesuai dengan yang mereka ketahui. Langkah keempat yaitu mengumpulkan data, pada tahap ini peserta didik mengumpulkan data yang berkaitan dengan

---

<sup>43</sup> Pramestika, R. A., Suwignyo, H., & Utaya, S. (2020). *Model pembelajaran creative problem solving pada kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar tematik siswa sekolah dasar* (Doctoral dissertation, State University of Malang).

permasalahan dari sudut pandang pemahaman, teknologi, enjenering, dan matematika. Langkah kelima yaitu menyusun kesimpulan, pada tahap ini peserta didik mengambil kesimpulan dari data dan membuat keputusan dengan melihat hipotesis. Langkah terakhir yaitu Evaluasi, pada tahap ini siswa diminta untuk mengevaluasi solusi yang telah didapatkan dan memilih solusi yang cocok digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Hasil perhitungan berdasarkan analisis inferensial dengan SPSS versi 25.0 menunjukkan bahwa data pre test dan post test memenuhi syarat uji normalitas dan uji homogenitas sebelum pengujian hipotesis. Hasil pretest dan post test menunjukkan sebaran data normal dan homogen, serta nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor kemampuan pemahaman konsep meningkat yaitu sebesar 31,84 dengan tingkat signifikansi tinggi setelah menggunakan model pemecahan masalah. Hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan dalam kemampuan pemahaman konsep di antara siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan, pada materi keberagaman sosial dan budaya di masyarakat antara sebelum diberikan perlakuan model Inkuiri Terbimbing (pre- test) dan sesudah diberikan perlakuan Inkuiri Terbimbing (post-test), sehingga

penggunaan model Inkuiri Terbimbing berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII MTs Darussalam Ketandan.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezkiana dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif pada Siswa Kelas 5 SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model yang diterapkan terhadap keterampilan siswa dalam berpikir kreatif. Diketahui dari hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas 5 Sekolah Dasar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai sig 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.<sup>44</sup>

Pembelajaran inkuiri terbimbing, menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari, menemukan, dan menyelidiki secara sistematis. Namun, dalam model ini, guru memberikan arahan dan bimbingan yang cukup untuk membantu siswa menemukan jawaban.

---

<sup>44</sup> Rezkiana, Y. R., Dewi, G. K., & Erdiana, L., “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif pada Siswa Kelas 5 SD,” *Pendas, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 02 (2023): 4074.

Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing akan menciptakan kemampuan seseorang dalam merancang sesuatu hal yang baru, berupa gagasan atau karya nyata yang kreatif artinya mengkombinasikan sesuatu dari hal-hal yang sudah ada menjadi sesuatu yang relatif berbeda dengan apa yang telah diusulkan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dalam konteks matematika dan meningkatkan pemahaman dalam ilmu pengetahuan yang umum karena melibatkan siswa secara aktif dan menyediakan bimbingan yang tepat untuk mencapai tujuan belajar. Ketersediaan waktu dalam pembelajaran model inkuiri terbimbing ini sangat mudah disesuaikan. Para siswa memiliki akses di berbagai sumber belajar secara fleksibel, tanpa terikat oleh waktu tertentu. Hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan pemahaman konsep secara optimal. Saat proses belajar berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator siswa. Para siswa diperbolehkan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti, hal ini dapat membantu siswa memiliki pemahaman yang lebih baik dan akhirnya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dalam penguasaan materi.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusman, judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pokok Bahasan Energi” mendeskripsikan bahwa model

tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup> Rusman, R. (2017). *Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan berpikir kreatif siswa pada pokok bahasan energi kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep:

##### 1. Kemampuan Pre-test dan Post-test

Pre-test:

Sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman konsep siswa tidak berbeda signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan p-value sebesar 0.371, yang lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan pemahaman konsep yang relatif sama sebelum perlakuan.

Post-test:

Setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep siswa di kelas eksperimen. Hasil analisis menunjukkan p-value sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman konsep siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan.

2. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Skor post-test siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan skor pre-test mereka dan juga dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

## **B. Saran**

### **1. Bagi MTs Darussalam**

agar menganjurkan guru untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk membuat peserta didik lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan kemampuan pemahaman konsep peserta didik hendaknya lebih ditingkatkan lagi, Serta perlengkapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di berikan fasilitas yang lebih baik lagi.

### **2. Bagi guru**

hendaknya lebih memberikan perhatian terkait dengan mengembangkan potensi yang dimiliki, variasi model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman materi peserta didik dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

### **3. Bagi peneliti**

Diharapkan dengan adanya model inkuiri terbimbing ini dapat menjadi sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan

kemampuan pemahaman dengan cara terjun langsung dalam dunia pendidikan.



## Daftar Pustaka

- Abiyuga, Afan. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Mission Impossible Terhadap Hasil Belajar Ipa (Penelitian Pada Siswa Kelas Iv Di Desa Muntilan Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang)*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021.
- Akbar, Jakub Saddam, et al. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Andriani, F. N. (2022). Meta Analisis Berbagai Jenis Model Pembelajaran pada Penelitian Kuasi Eksperimen di Kalimantan Utara. *Skripsi. Universitas Borneo Tarakan*.
- Aryani, Pramita Rosma, Isa Akhlis, and Bambang Subali. "Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbentuk augmented reality pada peserta didik untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep ipa." *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 8.2 (2019): 90-101.
- Dasar, B. P. K. D. P. "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan." *Jakarta: Disdik* (2006).
- Data Dari TU MTs Darussalam
- Departemen pendidikan Nasional, 2006, Model Penilaian kelas, Badan Standar nasional Pendidikan, h. 59
- Gulo, W. (dalam Trianto). (2007). *Desain Pembelajaran Proses*. Jakarta: Kencana. Halaman 135.
- Gusniwati, Mira. "Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMAN di Kecamatan Kebon jeruk." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5.1 (2015).
- Handayani, Tut Wuri. "Peningkatan pemahaman konsep IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di SD." *Edutainment* 6.2 (2018): 130-153.
- Hasil penganamatan dan Wawancara dengan Alfan, tanggal 24 April 2024 di MTs Darussalam Ketandan Dagangan Madiun
- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13.1 (2020): 116-152.
- Muliani, Ni Kt Dewi, and I. Md Citra Wibawa. "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video terhadap hasil belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3.1 (2019): 107-114.

- Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. "Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013." (2016).
- Parwati, Ni Nyoman, I. Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari. *Belajar dan pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.
- Payadnya, I. Putu Ade Andre, Putu Ledyari Noviyanti, and Kadek Adi Wibawa. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa pada Mata Kuliah Metode Statistika I selama Pandemi COVID-19." *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 9.2 (2020): 288-296.
- Purnamawati, Dian. *Pengembangan Lks Materi Suhu Dan Kalor Dengan Model Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Smk*. Diss. Universitas Lampung, 2017.
- Rijal, Syamsu, and Suhaedir Bachtiar. "Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa." *Jurnal Bioedukatika* 3.2 (2015): 15-20.
- Simbolon, Dedi Holden. "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis eksperimen riil dan laboratorium virtual terhadap hasil belajar fisika siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 21.3 (2015): 299-316.
- Sudarmanto, Eko, et al. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Vol. 1. Penerbit Insania, 2021.
- Sugianto, Irfan, Savitri Suryandari, and Larasati Diyas Age. "Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1.3 (2020): 159-170.
- Tariani, Komang, S. Pd Syahrudin, and Desak Putu Parmiti. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V." *MIMBAR PGSD Undiksha* 2.1 (2014).
- Ummi, Munawaroh. *Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Pada Materi Gerak Harmonik Sederhana Di Kelas Xi Ipa Man Sanggau Ledo*. Diss. Ikip PGRI Pontianak, 2015.
- Zubaidah, Siti. "Berpikir Kritis: kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains." *Seminar Nasional Sains*. 2010.

*Lampiran 1***Instrumen Penelitian**

| KI  | KD  | Indikator   |
|---|---|---|
| KI 3:<br>Memahami<br>Pengetahuan              | 3.1. Menjelaskan pengertian keberagaman sosial budaya.                                | Siswa dapat menjelaskan pengertian keberagaman sosial budaya.                           |
| sosial<br>Budaya                              | 3.2. Mendeskripsikan jenis-jenis keberagaman sosial budaya.                           | Siswa mampu mendeskripsikan jenis-jenis keberagaman sosial budaya.                      |
|   | 3.3. Menyebutkan dampak positif dan negatif keberagaman sosial budaya.                | Siswa dapat menyebutkan dampak positif dan negatif keberagaman sosial budaya.           |
|   | 3.4. Membedakan contoh keberagaman sosial budaya di Indonesia.                        | Siswa mampu membedakan contoh keberagaman sosial budaya di Indonesia.                   |
| KI 4:<br>Mengolah,<br>Menyaji,<br>dan Menalar | 4.1 mampu mengolah, menyaji, dan menalar informasi tentang keberagaman sosial budaya. | Siswa mampu mengolah, menyaji, dan menalar informasi tentang keberagaman sosial budaya. |

**Soal Pre-test:**

| No | Pertanyaan   | Jawaban (Isian) |
|----|--|-----------------|
| 1  | Uraikan pengertian keberagaman sosial budaya menurut pemahaman anda? |                 |
| 2  | Sebutkan dua jenis keberagaman sosial budaya! beserta contohnya?     |                 |

| No | Pertanyaan   | Jawaban (Isian) |
|----|--|-----------------|
| 3  | Uraikan dampak positif dari keberagaman sosial budaya?                                     |                 |
| 4  | Sebutkan dua contoh keberagaman sosial budaya di Indonesia! beserta contohnya?             |                 |
| 5  | Bagaimana cara mengatasi konflik yang terjadi akibat keberagaman sosial budaya?            |                 |
| 6  | Uraikan dampak negatif dari keberagaman sosial budaya?                                     |                 |
| 7  | Mengapa penting untuk menghargai keberagaman sosial budaya?                                |                 |
| 8  | Apa peran media massa dalam mengelola keberagaman sosial budaya?                           |                 |
| 9  | Bagaimana keberagaman sosial budaya mempengaruhi kehidupan sehari-hari di Indonesia?       |                 |
| 10 | Mengapa keberagaman sosial budaya dianggap sebagai kekuatan bangsa? uraikan pendapat anda! |                 |

**Soal Post-test:**

| No | Pertanyaan  | Jawaban (Isian) |
|----|---|-----------------|
| 1  | Uraikan pengertian keberagaman sosial budaya menurut pemahaman anda?            |                 |
| 2  | Sebutkan dua jenis keberagaman sosial budaya! beserta contohnya?                |                 |
| 3  | Uraikan dampak positif dari keberagaman sosial budaya?                          |                 |
| 4  | Sebutkan tiga contoh keberagaman sosial budaya di Indonesia!                    |                 |
| 5  | Bagaimana cara mengatasi konflik yang terjadi akibat keberagaman sosial budaya? |                 |

| No | Pertanyaan   | Jawaban (Isian) |
|----|--|-----------------|
| 6  | Uraikan dampak negatif dari keberagaman sosial budaya?                                     |                 |
| 7  | Mengapa penting untuk menghargai keberagaman sosial budaya?                                |                 |
| 8  | Apa peran media massa dalam mengelola keberagaman sosial budaya?                           |                 |
| 9  | Bagaimana keberagaman sosial budaya mempengaruhi kehidupan sehari-hari di Indonesia?       |                 |
| 10 | Mengapa keberagaman sosial budaya dianggap sebagai kekuatan bangsa? uraikan pendapat anda! |                 |

### Kunci Jawaban Pre test

Jawaban:

1. Uraikan pengertian keberagaman sosial budaya?

Jawaban: Keberagaman sosial budaya adalah variasi atau perbedaan dalam aspek budaya, seperti adat istiadat, bahasa, agama, dan tradisi, yang dimiliki oleh Masyarakat.

2. Sebutkan dua jenis keberagaman sosial budaya!

Jawaban: Keberagaman sosial budaya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Keberagaman Sosial:

- Contoh: Pekerjaan sebagai petani, pedagang, dan pegawai negeri.
- Keberagaman sosial mencakup perbedaan dalam pekerjaan, status sosial, dan tingkat pendidikan antar masyarakat.

b. Keberagaman Budaya:

- Contoh: Batik, tari Kecak, dan Wayang.

- Keberagaman budaya mencakup perbedaan dalam seni, adat istiadat, agama, dan bahasa antar Masyarakat.

3. Uraikan dampak positif dari keberagaman sosial budaya?

Jawaban: keberagaman sosial budaya di Indonesia memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan rasa bangga dan cinta tanah air, meningkatkan kerjasama dan solidaritas antar masyarakat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, meningkatkan pengembangan ekonomi, dan meningkatkan pendidikan dan pengajaran.

4. Sebutkan tiga contoh keberagaman sosial budaya di Indonesia!

Jawaban: keberagaman suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat daerah, agama.

5. Bagaimana cara mengatasi konflik yang terjadi akibat keberagaman sosial budaya?

Jawaban: dengan memperkuat toleransi, dialog antar budaya, mengedepankan sikap saling menghormati, musyawarah.

6. Apa dampak negatif dari keberagaman sosial budaya?

Jawaban: bisa berupa konflik antar suku, diskriminasi, ketegangan antaragama, dan perpecahan sosial.

7. Mengapa penting untuk menghargai keberagaman sosial budaya?

Jawaban: karena keberagaman sosial budaya merupakan kekayaan budaya bangsa, dapat memperkuat persatuan dan kesatuan, serta mendorong toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

8. Apa peran media massa dalam mengelola keberagaman sosial budaya?

Jawaban: media massa memiliki peran dalam mempromosikan keragaman budaya, menyebarkan informasi yang memperkuat toleransi, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menghargai perbedaan budaya.

9. Bagaimana keberagaman sosial budaya mempengaruhi kehidupan sehari-hari di Indonesia?

Jawaban: Keberagaman sosial budaya di Indonesia memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Keberagaman ini dapat meningkatkan rasa bangga dan cinta tanah air, meningkatkan kerjasama dan solidaritas antar masyarakat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, meningkatkan pengembangan ekonomi, meningkatkan pendidikan dan pengajaran, meningkatkan pengembangan kebudayaan, meningkatkan pengembangan sumber daya alam, meningkatkan pengembangan teknologi, meningkatkan pengembangan politik, dan meningkatkan pengembangan ekonomi.

10. Mengapa keberagaman sosial budaya dianggap sebagai kekuatan bangsa?

Uraikan pendapat anda!

Jawaban: Keberagaman sosial budaya dianggap sebagai kekuatan bangsa karena dapat memperkaya budaya, memperkuat persatuan dan kesatuan, serta mendorong toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

### **Kunci jawaban post test**

Jawaban:

1. Uraikan pengertian keberagaman sosial budaya?

Jawaban: Keberagaman sosial budaya adalah variasi atau perbedaan dalam aspek budaya, seperti adat istiadat, bahasa, agama, dan tradisi, yang dimiliki oleh Masyarakat.

2. Sebutkan dua jenis keberagaman sosial budaya!

Jawaban: Keberagaman sosial budaya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Keberagaman Sosial:

- Contoh: Pekerjaan sebagai petani, pedagang, dan pegawai negeri.
- Keberagaman sosial mencakup perbedaan dalam pekerjaan, status sosial, dan tingkat pendidikan antar masyarakat.

b. Keberagaman Budaya:

- Contoh: Batik, tari Kecak, dan Wayang.
- Keberagaman budaya mencakup perbedaan dalam seni, adat istiadat, agama, dan bahasa antar Masyarakat.

3. Uraikan dampak positif dari keberagaman sosial budaya?

Jawaban: keberagaman sosial budaya di Indonesia memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan rasa bangga dan cinta tanah air, meningkatkan kerjasama dan solidaritas antar masyarakat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, meningkatkan pengembangan ekonomi, dan meningkatkan pendidikan dan pengajaran.

4. Sebutkan tiga contoh keberagaman sosial budaya di Indonesia!

Jawaban: keberagaman suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat daerah, agama.

5. Bagaimana cara mengatasi konflik yang terjadi akibat keberagaman sosial budaya?

Jawaban: dengan memperkuat toleransi, dialog antar budaya, mengedepankan sikap saling menghormati, musyawarah.

6. Apa dampak negatif dari keberagaman sosial budaya?

Jawaban: bisa berupa konflik antar suku, diskriminasi, ketegangan antaragama, dan perpecahan sosial.

7. Mengapa penting untuk menghargai keberagaman sosial budaya?

Jawaban: karena keberagaman sosial budaya merupakan kekayaan budaya bangsa, dapat memperkuat persatuan dan kesatuan, serta mendorong toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

8. Apa peran media massa dalam mengelola keberagaman sosial budaya?

Jawaban: media massa memiliki peran dalam mempromosikan keragaman budaya, menyebarkan informasi yang memperkuat

toleransi, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menghargai perbedaan budaya.

9. Bagaimana keberagaman sosial budaya mempengaruhi kehidupan sehari-hari di Indonesia?

Jawaban: Keberagaman sosial budaya di Indonesia memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Keberagaman ini dapat meningkatkan rasa bangga dan cinta tanah air, meningkatkan kerjasama dan solidaritas antar masyarakat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, meningkatkan pengembangan ekonomi, meningkatkan pendidikan dan pengajaran, meningkatkan pengembangan kebudayaan, meningkatkan pengembangan sumber daya alam, meningkatkan pengembangan teknologi, meningkatkan pengembangan politik, dan meningkatkan pengembangan ekonomi.

10. Mengapa keberagaman sosial budaya dianggap sebagai kekuatan bangsa?

Uraikan pendapat anda!

Jawaban: Keberagaman sosial budaya dianggap sebagai kekuatan bangsa karena dapat memperkaya budaya, memperkuat persatuan dan kesatuan, serta mendorong toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

## Lampiran 2

## Hasil Validasi Instrumen

**LEMBAR VALIDITAS**  
**INSTRUMEN BUTIR SOAL PRETEST**

Instrumen butir soal ini untuk mengidentifikasi kemampuan Pemahaman Konsep kelas VII di MTs Darussalam melalui pemberian skor pada pertanyaan yang telah dibagikan kepada peserta didik.

Petunjuk :

1. Berdasarkan Bapak/Ibu pada tanda kolom nomor soal, dengan huruf Y jika iya dan T jika Tidak.
2. Jika ada komentar atau saran, tuliskan pada kolom komentar/saran.

| Aspek      | Indikator                                  | Nomor Butir Soal |   |   |   |   |   |   |   |   |    | Komentar/saran |
|------------|--|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----------------|
|            |  | 1                | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |                |
| Isi        | Isi Butir soal sesuai dengan tujuan tes.   | Y                | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y  |                |
|            | Isi butir soal sesuai dengan tingkat siswa | Y                | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y  |                |
| Konstruksi | Rumusan butir                              |                  |   |   |   |   |   |   |   |   |    |                |

 Dibagikan dengan Creative Commons

|            |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |
|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
|            | baik dan benar  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |
|            | Rumusan butir soal menggunakan bahasa yang mudah dipahami | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y |  |
| Kesimpulan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |

|  |  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |
|--|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
|  | Butir soal mudah dipahami dengan baik                | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y |  |
|  | Rumusan butir soal tidak menimbulkan penafsiran yang | T | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | T |  |

 Dibagikan dengan Creative Commons

|         |  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |
|---------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
| Kalimat | soal sesuai dan sudah menggunakan kata tanya yang menuntut adanya kunci jawaban. | T | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | T |  |
|         | Butir soal mudah dipahami dengan baik  | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y |  |
|         | Rumusan butir soal tidak menimbulkan penafsiran yang ganda                       | T | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | T |  |
| Bahasa  | Rumusan butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang                             | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y |  |

 Dibagikan dengan Creative Commons

| ganda  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |  |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|--|
| Bahasa | Rumusan butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |  |  |
|        | Rumusan butir soal menggunakan bahasa yang mudah dipahami           | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |  |  |
|        | Kesimpulan  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |  |

Untuk baris kesimpulan harap diisi:

- L : Layak digunakan
- T : Tidak layak digunakan
- P : Layak digunakan dengan perbaikan

CS RUMAH dengan CetakRuang



Komentar/saran:

.....

.....

Ponorogo, .... Mei 2024

Validator

*[Signature]*  
 Nangin Pujiatmaja  
 NRG. 092142118898

CS RUMAH dengan CetakRuang



**LEMBAR VALIDITAS  
INSTRUMEN BUTIR SOAL POSTEST**

Instrumen butir soal ini untuk mengidentifikasi kemampuan Pemahaman Konsep kelas VII di MTs Darussalam melalui pemberian skor pada pertanyaan yang telah dibagikan kepada peserta didik.

Petunjuk :

1. Berdasarkan Bapak/Ibu pada tanda kolom nomor soal, dengan huruf Y jika iya dan T jika Tidak.
2. Jika ada komentar atau saran, tuliskan pada kolom komentar/saran.

| Aspek | Indikator                                  | Nomor Butir Soal |   |   |   |   |   |   |   |   |    | Komentar/saran |
|-------|--|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----------------|
|       |  | 1                | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |                |
| Isi   | Isi Butir soal sesuai dengan tujuan tes.   | Y                | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y  |                |
|       | Isi butir soal sesuai dengan tingkat siswa | Y                | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y  |                |

CS diunduh dengan CamScanner

|                    |  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |
|--------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
| Konstruksi Kalimat | Rumusan butir soal sesuai dan sudah menggunakan kata tanya yang menuntut adanya kunci jawaban. | T | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | T |  |
|                    | Butir soal mudah dipahami dengan baik  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |
|                    | Rumusan butir soal tidak menimbulkan penafsiran yang ganda                                     | T | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | T |  |
| Bahasa             | Rumusan butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar                            | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y |  |
|                    | Rumusan butir soal menggunakan bahasa yang mudah dipahami                                      | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y |  |
| Kesimpulan         |  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |

CS diunduh dengan CamScanner

Untuk baris kesimpulan harap diisi:

- L : Layak digunakan
- T : Tidak layak digunakan
- P : Layak digunakan dengan perbaikan

Komentar/saran:

.....  
 .....  
 .....

Ponorogo, .... Mei 2024

Validator

  
 Nanang Pujiyanto  
 NRG/092142118898

**LEMBAR VALIDITAS  
 INSTRUMEN BUTIR SOAL *POSTEST***

Instrumen butir soal ini untuk mengidentifikasi kemampuan Pemahaman Konsep kelas VII di MTs Darussalam melalui pemberian skor pada pertanyaan yang telah dibagikan kepada peserta didik.

Petunjuk :

1. Berdasarkan Bapak/Ibu pada tanda kolom nomor soal, dengan huruf Y jika iya dan T jika Tidak.
2. Jika ada komentar atau saran, tuliskan pada kolom komentar/saran.

| Aspek | Indikator                                  | Nomor Butir Soal |   |   |   |   |   |   |   |   |    | Komentar/saran |
|-------|--|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----------------|
|       |  | 1                | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |                |
| Isi   | Isi Butir soal sesuai dengan tujuan tes.   | Y                | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y  |                |
|       | Isi butir soal sesuai dengan tingkat siswa | Y                | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y  |                |

|                   |  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |
|-------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
| Ketepatan Kalimat | Rumusan butir soal sesuai dan sudah menggunakan kata tanya yang menuntut adanya kunci jawaban. | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y |  |
|                   | Butir soal mudah dipahami dengan baik  | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y |  |
|                   | Rumusan butir soal tidak menimbulkan penafsiran yang ganda                                     | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y |  |
| Bahasa            | Rumusan butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar                            | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y |  |
|                   | Rumusan butir soal menggunakan bahasa yang mudah dipahami                                      | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y |  |
| Kesimpulan        |  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |

Untuk baris kesimpulan harap diisi:

- L : Layak digunakan
- T : Tidak layak digunakan
- P : Layak digunakan dengan perbaikan

Komentar/saran:

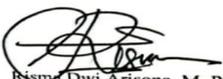
.....

.....

.....

Ponorogo, .... Mei 2024

Validator

  
 Risma Dwi Arisona, M. Pd  
 NIP. 199101102018012001

 Digital dengan CamScanner

**LEMBAR VALIDITAS  
 INSTRUMEN BUTIR SOAL *PRETEST***

Instrumen butir soal ini untuk mengidentifikasi kemampuan Pemahaman Konsep kelas VII di MTs Darussalam melalui pemberian skor pada pertanyaan yang telah dibagikan kepada peserta didik.

Petunjuk :

1. Berdasarkan Bapak/Ibu pada tanda kolom nomor soal, dengan huruf Y jika iya dan T jika Tidak.
2. Jika ada komentar atau saran, tuliskan pada kolom komentar/saran.

| Aspek      | Indikator                                  | Nomor Butir Soal |   |   |   |   |   |   |   |   |    | Komentar/saran |
|------------|--|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----------------|
|            |  | 1                | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |                |
| Isi        | Isi Butir soal sesuai dengan tujuan tes.   | Y                | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | T | Y  |                |
|            | Isi butir soal sesuai dengan tingkat siswa | Y                | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | T | Y  |                |
| Konstruksi | Rumusan butir                              |                  |   |   |   |   |   |   |   |   |    |                |

 Digital dengan CamScanner



|            |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |
|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
|            | baik dan benar  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |
|            | Rumusan butir soal menggunakan bahasa yang mudah dipahami | Y | Y | Y | Y | T | Y | Y | T | T | T |  |
| Kesimpulan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |

|  |  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |
|--|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
|  | Butir soal mudah dipahami dengan baik                | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | T | T | T |  |
|  | Rumusan butir soal tidak menimbulkan penafsiran yang | T | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | T | T |  |

CS dipindai dengan CamScanner

|         |  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |
|---------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
| Kalimat | soal sesuai dan sudah menggunakan kata tanya yang menuntut adanya kunci jawaban. | T | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | T | T |  |
|         | Butir soal mudah dipahami dengan baik  | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | T | Y |  |
|         | Rumusan butir soal tidak menimbulkan penafsiran yang ganda                       | T | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | T | Y |  |
| Bahasa  | Rumusan butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang                             | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | Y | T | Y |  |

CS dipindai dengan CamScanner





**Tabulasi data penelitian**

Data Nilai Pre test kelas kontrol

| NO | NAMA | NILAI |
|----|------|-------|
| 1  | R1   | 13    |
| 2  | R2   | 13    |
| 3  | R3   | 8     |
| 4  | R4   | 9     |
| 5  | R5   | 11    |
| 6  | R6   | 11    |
| 7  | R7   | 9     |
| 8  | R8   | 12    |
| 9  | R9   | 12    |
| 10 | R10  | 11    |
| 11 | R11  | 9     |
| 12 | R12  | 11    |
| 13 | R13  | 13    |
| 14 | R14  | 8     |
| 15 | R15  | 12    |
| 16 | R16  | 10    |
| 17 | R17  | 9     |
| 18 | R18  | 11    |
| 19 | R19  | 10    |

|    |     |    |
|----|-----|----|
| 20 | R20 | 7  |
| 21 | R21 | 8  |
| 22 | R22 | 10 |
| 23 | R23 | 9  |
| 24 | R24 | 10 |
| 25 | R25 | 8  |

Data Nilai Pre test kelas eksperimen

| NO | NAMA | NILAI |
|----|------|-------|
| 1  | R1   | 9     |
| 2  | R2   | 6     |
| 3  | R3   | 8     |
| 4  | R4   | 7     |
| 5  | R5   | 10    |
| 6  | R6   | 10    |
| 7  | R7   | 9     |
| 8  | R8   | 8     |
| 9  | R9   | 11    |
| 10 | R10  | 10    |
| 11 | R11  | 12    |
| 12 | R12  | 14    |
| 13 | R13  | 14    |
| 14 | R14  | 14    |
| 15 | R15  | 6     |

|    |     |    |
|----|-----|----|
| 16 | R16 | 10 |
| 17 | R17 | 8  |
| 18 | R18 | 10 |
| 19 | R19 | 8  |
| 20 | R20 | 8  |
| 21 | R21 | 10 |
| 22 | R22 | 11 |
| 23 | R23 | 12 |
| 24 | R24 | 8  |
| 25 | R25 | 8  |

Data Nilai Post test kelas kontrol

| NO | NAMA | NILAI |
|----|------|-------|
| 1  | R1   | 20    |
| 2  | R2   | 18    |
| 3  | R3   | 18    |
| 4  | R4   | 19    |
| 5  | R5   | 18    |
| 6  | R6   | 19    |
| 7  | R7   | 17    |
| 8  | R8   | 21    |
| 9  | R9   | 16    |
| 10 | R10  | 24    |
| 11 | R11  | 18    |

|    |     |    |
|----|-----|----|
| 12 | R12 | 22 |
| 13 | R13 | 20 |
| 14 | R14 | 17 |
| 15 | R15 | 17 |
| 16 | R16 | 17 |
| 17 | R17 | 17 |
| 18 | R18 | 16 |
| 19 | R19 | 20 |
| 20 | R20 | 16 |
| 21 | R21 | 21 |
| 22 | R22 | 19 |
| 23 | R23 | 23 |
| 24 | R24 | 19 |
| 25 | R25 | 19 |

Data Nilai Post test kelas eksperimen

| NO | NAMA | NILAI |
|----|------|-------|
| 1  | R1   | 31    |
| 2  | R2   | 32    |
| 3  | R3   | 37    |
| 4  | R4   | 34    |
| 5  | R5   | 29    |
| 6  | R6   | 36    |
| 7  | R7   | 30    |

|    |     |    |
|----|-----|----|
| 8  | R8  | 31 |
| 9  | R9  | 35 |
| 10 | R10 | 34 |
| 11 | R11 | 33 |
| 12 | R12 | 34 |
| 13 | R13 | 29 |
| 14 | R14 | 32 |
| 15 | R15 | 30 |
| 16 | R16 | 30 |
| 17 | R17 | 29 |
| 18 | R18 | 29 |
| 19 | R19 | 30 |
| 20 | R20 | 30 |
| 21 | R21 | 36 |
| 22 | R22 | 35 |
| 23 | R23 | 32 |
| 24 | R24 | 29 |
| 25 | R25 | 29 |

## Lampiran 4

**Hasil Uji Statistik deskriptif dan Inferensial (SPSS, Minitab, Smart PLS, dan program statistic lainnya)**

Uji Statistik Deskriptif

**Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen**

| Descriptive Statistics     |    |         |         |       |                |
|----------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                            | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Pre-Test Kelas Eksperimen  | 25 | 6       | 14      | 9.64  | 2.289          |
| Post-Test Kelas Eksperimen | 25 | 29      | 37      | 31.84 | 2.609          |
| Valid N (listwise)         | 25 |         |         |       |                |

Uji Statistik Deskriptif

**Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Kontrol**

| Descriptive Statistics  |    |         |         |       |                |
|-------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                         | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Pre-Test Kelas Kontrol  | 25 | 7       | 13      | 10.16 | 1.748          |
| Post-Test Kelas Kontrol | 25 | 16      | 24      | 18.84 | 2.154          |
| Valid N (listwise)      | 25 |         |         |       |                |

## Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | X                 | Y                 |
|----------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|
| N                                |                | 25                | 25                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 10.16             | 9.64              |
|                                  | Std. Deviation | 1.748             | 2.289             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .146              | .163              |
|                                  | Positive       | .146              | .163              |
|                                  | Negative       | -.125             | -.117             |
| Test Statistic                   |                | .146              | .163              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .175 <sup>c</sup> | .085 <sup>c</sup> |

Uji Homogenitas *Pre-Test* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

| Test of Homogeneity of Variance |  |                  |     |        |      |
|---------------------------------|--|------------------|-----|--------|------|
|                                 |  | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
| Hasil<br>Pre-Test               | Based on Mean                              | .003             | 1   | 48     | .957 |
|                                 | Based on Median                            | .056             | 1   | 48     | .814 |
|                                 | Based on Median<br>and with adjusted<br>df | .056             | 1   | 46.276 | .814 |
|                                 | Based on trimmed<br>mean                   | .018             | 1   | 48     | .892 |

Uji Homogenitas *Post-Test* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

| Test of Homogeneity of Variance |                 |                  |     |     |      |
|---------------------------------|-----------------|------------------|-----|-----|------|
|                                 |                 | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|                                 | Based on Mean   | 2.277            | 1   | 48  | .138 |
|                                 | Based on Median | 1.599            | 1   | 48  | .212 |

|                 |                                      |       |   |        |      |
|-----------------|--------------------------------------|-------|---|--------|------|
| Hasil Post-Test | Based on Median and with adjusted df | 1.599 | 1 | 46.445 | .212 |
|                 | Based on trimmed mean                | 2.177 | 1 | 48     | .147 |

Uji Hipotesis/Uji T

### Independent Samples Test

|      |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |       |
|------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
|      |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|      |                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper |
| Skor | Equal variances assumed     | .003                                    | .957 | 2.427                        | 48     | .019            | 1.200           | .495                  | .206                                      | 2.194 |
|      | Equal variances not assumed |   |      | 2.427                        | 47.542 | .019            | 1.200           | .495                  | .205                                      | 2.195 |



## Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor 645/SK/BAN-PT/Ak-PP/PTM/II/2021  
Alamat Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 451893  
Website: [www.tarbiyah.ac.id](http://www.tarbiyah.ac.id) Email: [www.tarbiyah@iamponorogo.ac.id](mailto:www.tarbiyah@iamponorogo.ac.id)

Nomor : B- 2832 /In.32.2/PP.00.9/07/2024 Ponorogo, 16 Juli 2024  
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal  
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK  
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada Yth.  
Kepala MTs DARUSSALAM KETANDAN  
DAGANGAN MADIUN  
Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : AMIRUL AZFAR UTOMO  
N I M : 208200052  
Semester : IX (Sembilan) Tahun : 2023/2024  
Akademik  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi, perlu mengadakan penelitian secara individual:

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KELAS VII DI MTs DARUSSALAM KETANDAN

Lokasi : MTs DARUSSALAM KETANDAN DAGANGAN MADIUN

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
 B. A. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang  
 Akademik & Kelembagaan  
**Moh: Miftachul Choiri**

## Lampiran 6

## Surat Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUSSALAM  
**MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM**

N5M : 121235190006

KETANDAN DAGANGAN MADIUN

Jl. Raya Widi Desa Kartandin Kab. Dagangan Kab. Madiun Email : [mtsdarussalam@gmail.com](mailto:mtsdarussalam@gmail.com)  
 No. Telp. : 0351 1 3611055

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MTs/m/25.5/276/SKT/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ketandan Dagangan Madiun dengan ini menerangkan bahwa:

|                  |   |
|------------------|---|
| Nama             | : AMIRUL AZFAR UTOMO                          |
| NIM              | : 208200052                                   |
| Program Studi    | : S1 Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial           |
| Fakultas         | : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan                  |
| Perguruan Tinggi | : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo |

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan. Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi Di MTs Darussalam Ketandan mulai 05 Mei - 25 Mei 2024, dengan judul Penelitian "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Kelas VII di MTs Darussalam Ketandan Dagangan Tahun Ajaran 2024"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 24 Juni 2024

Kepala Madrasah  
  
**ABDUL WAHID NURKOLIS S.AG**  
 K.B. MADIUN

### Daftar Riwayat Hidup



**Amirul Azfar Utomo** dilahirkan pada tanggal 24 Mei 2002 di Sragen Solo, putra pertama dari Bapak Budi Utomo dan Ibu Partiningsih. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2014 di SDN Jatisari 02. Pendidikan berikutnya dijalani di MTs Walisongo Kebonsari, di tamatkan pada tahun 2017 dan MA pada tahun 2020 di MA Walisongo Kebonsari Madiun.

Pada tahun 2020, melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) sampai sekarang. Di Tengah-tengah melaksanakan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, ia menekuni bidangnya dalam mendidik anak-anak sebagai guru di salah satu lembaga madrasah diniyah takmiliyah dan tpq. Selain itu, ia juga mengikuti organisasi didalam kampus meliputi UKM Olahraga, HMJ, dan PMII.

**IAIN**  
P O N O R O G O